

**PENGARUH PENDIDIKAN FORMAL DAN INFORMAL
TERHADAP MINAT BERWIRUSAHA PADA UKM
DI KELURAHAN MEDAN TENGGARA**

SKRIPSI

Oleh

NAUVAL RACHMAN SIREGAR

178320413



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2021**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 22/12/21

Access From (repository.uma.ac.id)22/12/21

**PENGARUH PENDIDIKAN FORMAL DAN INFORMAL
TERHADAP MINAT BERWIRSAUSAHA PADA UKM
DI KELURAHAN MEDAN TENGGARA**

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh
gelar sarjana di Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Medan Area



Oleh

NAUVAL RACHMAN SIREGAR

178320413

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2021**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 22/12/21

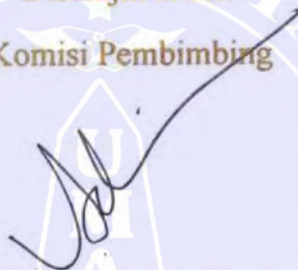
Access From (repository.uma.ac.id)22/12/21

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : Pengaruh Pendidikan Formal dan Informal terhadap Minat Berwirausaha pada UKM di Kelurahan Medan Tenggara
Nama : **NAUVAL RACHMAN SIREGAR**
NPM : 17.832.0413
Program Studi : Manajemen
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Disetujui Oleh :

Komisi Pembimbing



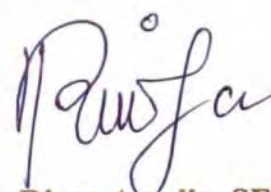
(Dr. Adelina Lubis, SE., M.Si)

Pembimbing

Mengetahui :



(Dr. Huan Efendi, SE., M.Si)
Dekan



(Wan Rizca Amelia, SE., M.Si)
Ka. Prodi Manajemen

Tanggal/Bulan/Tahun Lulus : 23/Agustus/2021

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 22/12/21

Access From (repository.uma.ac.id)22/12/21

HALAMAN PERNYATAAN ORIGINALITAS

Dengan ini, saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Pengaruh Pendidikan Formal dan Informal terhadap Minat Berwirausaha pada UKM di Kelurahan Medan Tenggara”**, disusun sebagai syarat memperoleh gelar serjana. Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri dan judul yang dimaksud belum pernah dimuat, dipublikasikan atau diteliti oleh mahasiswa lain dalam konteks penulisan skripsi untuk program S-1 Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area.

Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan karya ilmiah. Apabila dikemudian hari, ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini, saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan yang berlaku pada saat skripsi ini dibuat

Medan, 23 Agustus 2021
Yang Membuat Pernyataan,



Nauval Rachman Siregar
NPM. 17.832.0413

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR/SKRIPSI/TESIS UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Nauval Rachman Siregar
NPM : 17.832.0413
Program Studi : Manajemen
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Jenis Karya : Tugas Akhir/Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area **Hak Bebas Royalti Non Eksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul **“Pengaruh Pendidikan Formal dan Informal terhadap Minat Berwirausaha pada UKM di Kelurahan Medan Tenggara”**. Dengan Hak Bebas Royalti Non Eksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat dan mempublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Medan
Pada Tanggal : 23 Agustus 2021
Yang menyatakan,

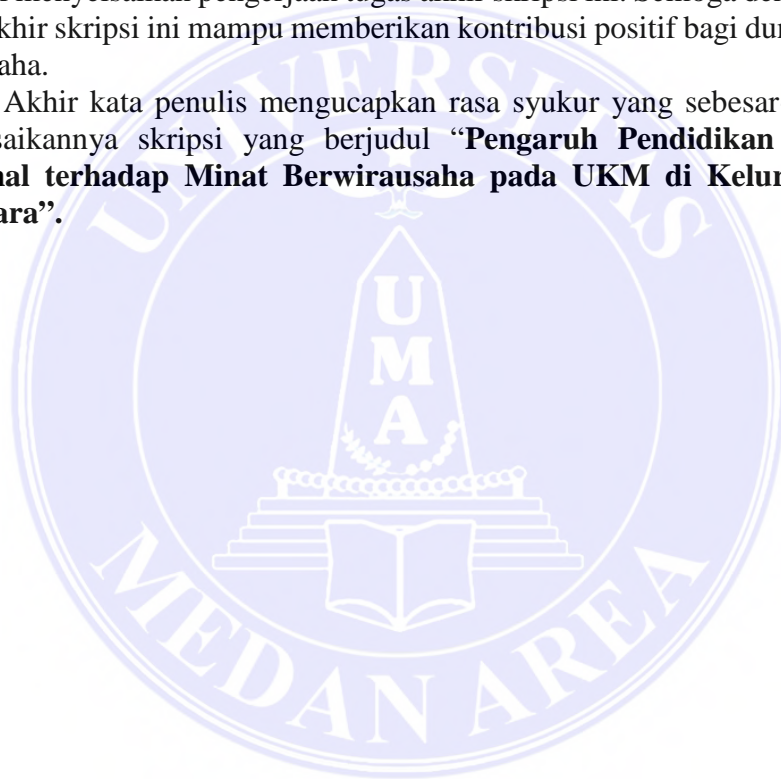

Nauval Rachman Siregar
NPM. 17.832.0413

RIWAYAT HIDUP

Nauval Rachman Siregar adalah nama peneliti skripsi ini. Lahir pada tanggal 29 November tahun 1998, di Medan provinsi Sumatera Utara. Peneliti merupakan anak pertama dari 3 bersaudara, dari pasangan Salman Halomoan Siregar dan Ratna Juwita. Peneliti pertama kali masuk pendidikan SD di SD negeri 104230 Batang Kuis pada tahun 2004 dan tamat tahun 2010 pada tahun yang sama peneliti melanjutkan pendidikan ke SMP Negeri 17 Medan dan tamat pada tahun 2013. Setelah tamat di SMP peneliti melanjutkan pendidikan ke SMA Negeri 11 Medan dan tamat tahun 2016, dan pada tahun 2017 peneliti terdaftar sebagai Mahasiswa di Universitas Medan Area fakultas Ekonomi dan Bisnis jurusan Manajemen dan tamat pada tahun 2021.

Pada ketekunan, motivasi tinggi untuk terus belajar dan berusaha. Penulis berhasil menyelesaikan pengerjaan tugas akhir skripsi ini. Semoga dengan penulisan tugas akhir skripsi ini mampu memberikan kontribusi positif bagi dunia pendidikan dan Usaha.

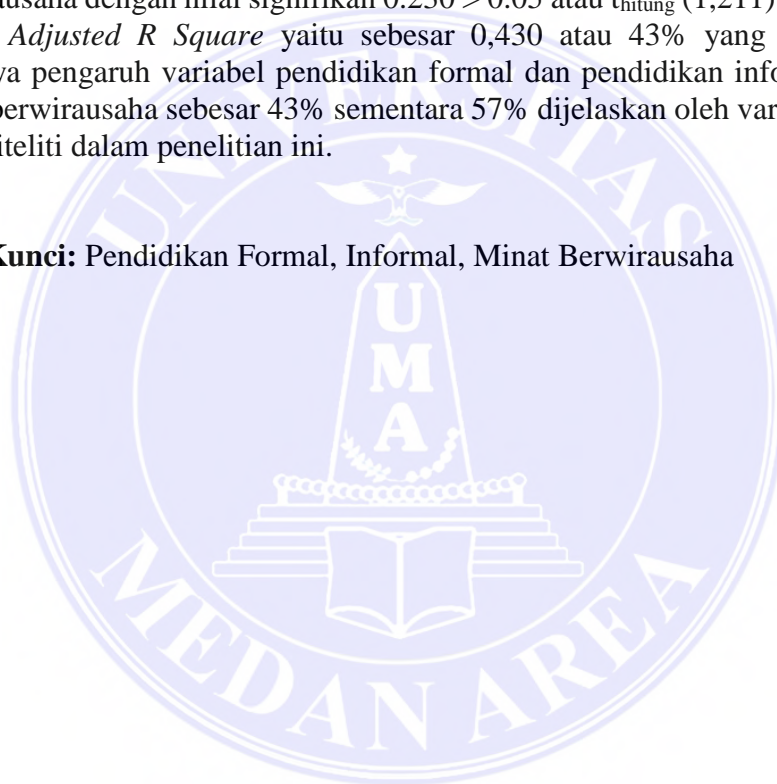
Akhir kata penulis mengucapkan rasa syukur yang sebesar-besarnya atas terselesaikannya skripsi yang berjudul **“Pengaruh Pendidikan Formal dan Informal terhadap Minat Berwirausaha pada UKM di Kelurahan Medan Tenggara”**.



ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pendidikan formal dan informal terhadap minat berwirausaha pada UKM di kelurahan Medan Tenggara. Populasinya adalah pemilik UKM yang berada di kelurahan Medan Tenggara yang berjumlah 66 orang. Metode pengumpulan data dilakukan dengan kuesioner. Metode analisis data menggunakan uji analisis data, asumsi klasik, analisis linear berganda dan uji hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan Pendidikan formal dan informal secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha dengan nilai $F_{hitung} (25,496) > F_{tabel} (3,14)$. Pendidikan formal secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha dengan nilai signifikan $0.000 < 0.05$ atau $t_{hitung} (5.445) > t_{tabel} (1,669)$. Pendidikan Informal secara parsial berpengaruh positif tapi tidak signifikan terhadap minat berwirausaha dengan nilai signifikan $0.230 > 0.05$ atau $t_{hitung} (1,211) < t_{tabel} (1,669)$. Angka *Adjusted R Square* yaitu sebesar 0,430 atau 43% yang berarti bahwa besarnya pengaruh variabel pendidikan formal dan pendidikan informal terhadap minat berwirausaha sebesar 43% sementara 57% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

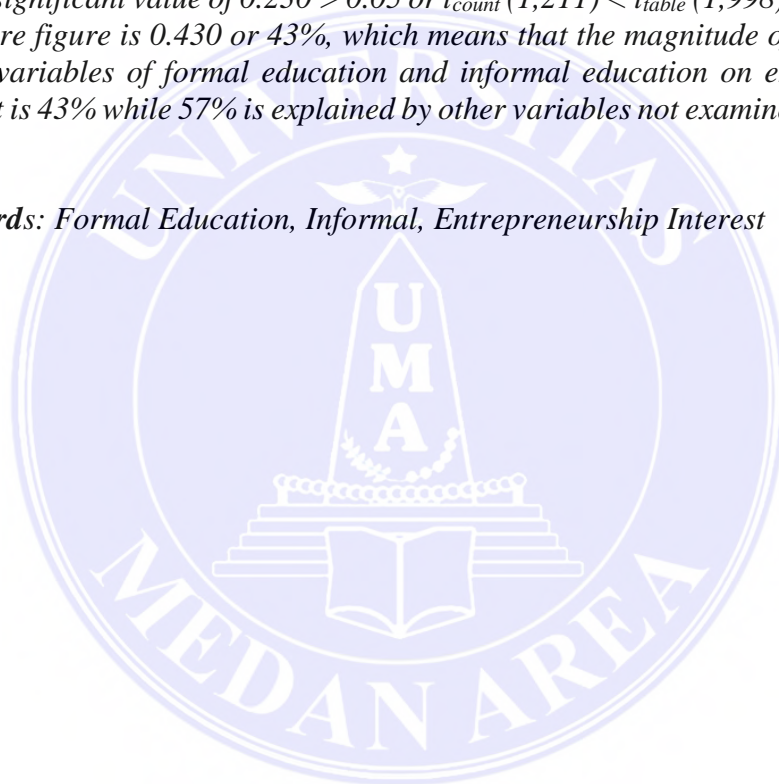
Kata Kunci: Pendidikan Formal, Informal, Minat Berwirausaha



ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the effect of formal and informal education on entrepreneurial interest in SMEs in the village of Southeast Medan. The population is the owners of SMEs in the village of Southeast Medan, amounting to 66 people. The method of data collection is done by questionnaire. The data analysis method uses data analysis tests, classical assumptions, multiple linear analysis and hypothesis testing. The results showed that formal and informal education simultaneously had a positive and significant effect on interest in entrepreneurship with a value of $F_{count} (25.496) > F_{table} (3.14)$. Formal education partially has a positive and significant effect on interest in entrepreneurship with a significant value of $0.000 < 0.05$ or $t_{count} (5,445) > t_{table} (1,998)$. Informal education partially has a positive but not significant effect on interest in entrepreneurship with a significant value of $0.230 > 0.05$ or $t_{count} (1,211) < t_{table} (1,998)$. The Adjusted R Square figure is 0.430 or 43%, which means that the magnitude of the influence of the variables of formal education and informal education on entrepreneurial interest is 43% while 57% is explained by other variables not examined in this study.

Keywords: *Formal Education, Informal, Entrepreneurship Interest*



KATA PENGANTAR

Segala puji syukur peneliti panjatkan atas kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan hidaya-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi yang berjudul “Pengaruh Pendidikan Formal dan Informal terhadap Minat Berwirausaha pada UKM di Kelurahan Medan Tenggara”. Tugas akhir skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar sarjana manajemen pada program studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Medan Area.

Dalam menyusun tugas akhir Skripsi ini, tentu saja peneliti tidak lepas dari kendala dan hambatan. Akan tetapi, berkat bimbingan, dukungan dan pengarahan dari berbagai pihak akhirnya tugas akhir skripsi ini dapat selesai dengan baik, oleh karena itu pada kesempatan kali ini peneliti mengucapkan banyak terima kasih kepada

1. Bapak Prof. Dr. Dadan Ramdan, M.Eng, M.Sc sebagai Rektor Universitas Medan Area
2. Bapak Dr. Ihsan Effendi, M.Si sebagai Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area.
3. Bapak Teddi pribadi, SE, MM sebagai wakil Dekan bidang akademik
4. Bapak Ir. M. Yamin Siregar, MM sebagai wakil Dekan bidang kemahasiswaan
5. Ibu Wan Rizca Amelia, SE, M.Si sebagai ketua Program Studi Manajemen Universitas Medan Area dan sekaligus sebagai ketua dalam Sidang Skripsi saya.
6. Bapak Haryaji Catur Putra Hasman, SE, M.Si sebagai sekretaris program studi manajemen.
7. Ibu Dr. Adelina Lubis, SE, M.Si sebagai Pembimbing Skripsi yang telah membimbing saya dan telah memberikan banyak arahan dan saran dalam penyelesaian skripsi ini
8. Bapak Ahmad Rafiki, BBA, MMgt, Ph.D, CIMA sebagai dosen pembeding saya yang telah memberikan saran dan arahan selama seminar

sampai sidang skripsi

9. Ibu Yuni Syahputri, SE, M.Si sebagai sekretaris di penelitian skripsi saya
10. Seluruh Dosen dan Staf Pegawai Administrasi Jurusan Manajemen yang turut membantu selama kuliah di FEB Universitas Medan Area
11. Bapak M.Pandapotan Ritonga. S. STP selaku lurah medan tenggara yang memberikan izin untuk melakukan penelitian di Kelurahan Medan Tenggara
12. Masyarakat pemilik UKM di Kelurahan Medan Tenggara selaku responden dalam penelitian ini
13. Dengan segala kerendahan hati dan rasa cintaku, teristimewa ucapan terimakasih ku kepada bapak Salman Halomoan Siregar dan ibu Ratna Juwita, dan kedua adik ku Akmal dan Anggi yang telah memberikan dorongan semangat, moral dan materi, kasih sayang serta doa yang tiada henti, sehingga peneliti dapat menyelesaikan studi sampai ke perguruan tinggi. Semoga Allah SWT dapat memberikan balasan dan anugerah yang terbaik untuk kedua orangtua peneliti
14. Buat teman-teman dekat saya di kelas C1 Manajemen Universitas Medan Area selama 4 tahun bersama. Terima kasih atas kerja sama dan kebersamaannya selama ini.

Atas segala bantuan dan jasa mereka, peneliti tidak dapat membalasnya selain dengan doa. Semoga Allah SWT memberikan karunia serta anugerah-Nya.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu peneliti menerima saran dan kritik yang sifatnya membangun demi perbaikan skripsi ini. Akhir kata peneliti berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi peneliti khususnya dan pembaca umumnya. Terima kasih.

Medan, 7 Juli 2021
Penulis

Nauval Rachman Siregar
NPM. 178320413

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN ORISINILITAS.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	iv
RIWAYAT HIDUP	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	7
2.1 Kajian Pustaka	7
2.1.1 Kewirausahaan.....	7
2.1.2 Pendidikan Formal dan Informal	7
2.1.2.1 Pengertian Pendidikan	7
2.1.2.2 Pendidikan Formal.....	8
2.1.2.3 Indikator Pendidikan Formal	13
2.1.2.4 Faktor Yang Mempengaruhi Pendidikan Formal	13
2.1.2.5 Pendidikan Informal	14
2.1.2.6 Indikator Pendidikan Informal.....	17
2.1.3 Minat Berwirausaha.....	17
2.1.3.1 Pengertian Minat.....	17
2.1.3.2 Pengertian Minat Berwirausaha.....	18
2.1.3.3 Faktor-Faktor Minat Berwirausaha.....	20
2.1.3.4 Indikator Minat Berwirausaha	23
2.2 Penelitian Terdahulu	24
2.3 Hubungan Antar Variabel.....	26
2.4 Kerangka Pemikiran.....	28
2.5 Hipotesis Penelitian	29
BAB III METODE PENELITIAN	30
3.1 Jenis Penelitian.....	30
3.2 Waktu Penelitian.....	30
3.3 Lokasi Penelitian.....	31
3.4 Populasi dan Sampel.....	31
3.5 Definisi Operasional Variabel.....	32
3.6 Teknik Pengumpulan data.....	34
3.7 Metode Pengumpulan Data.....	35

3.8 Uji Validasi dan Rehabilitas	36
3.9 Analisis Regresi Linier Berganda	37
3.10 Uji Asumsi Klasik.....	37
3.11 Uji Hipotesis	39
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	40
4.1 Analisis Deskriptif Responden	40
4.1.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	40
4.1.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia	41
4.1.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan.....	41
4.2 Hasil Uji Validitas dan Realibitas.....	42
4.2.1 Hasil Uji Validitas	42
4.2.2 Hasil Uji Realibitas.....	44
4.3 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda.....	44
4.4 Uji Asumsi Klasik.....	46
4.4.1 Hasil Uji Normalitas	46
4.4.2 Hasil Uji Multikolinearitas	48
4.4.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas	50
4.5 Uji Hipotesis	51
4.5.1 Hasil Uji t.....	51
4.5.2 Hasil Uji Simultan (Uji F)	52
4.5.3 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)	53
4.6 Pembahasan	53
4.6.1 Pengaruh Pendidikan Formal (X1) terhadap Minat Berwirausaha (Y).....	53
4.6.2 Pegaaruh Pendidikan Informal (X2) Terhadap Minat Berwirausaha (Y).....	54
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	55
5.1 Kesimpulan	55
5.2 Saran	55
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu	24
Tabel 3.1	Rincian Waktu Penelitian.....	30
Tabel 3.2	Definisi Operasional	32
Tabel 3.3	Skor Tiap Indikator Menurut Likert.....	35
Tabel 4.1	Jenis Kelamin Responden	40
Tabel 4.2	Tabel Usia	41
Tabel 4.3	Tabel Pendidikan Responden.....	41
Tabel 4.4	Pendidikan Formal (X1)	42
Tabel 4.5	Pendidikan Informal (X2)	43
Tabel 4.6	Minat Berwirausaha (Y).....	43
Tabel 4.7	Uji realibilitas.....	44
Tabel 4.8	Hasil Analisis Linear Berganda	44
Tabel 4.9	Hasil Uji Normalitas	46
Tabel 4.10	Hasil Uji Multikolinearitas	49
Tabel 4.11	Hasil Uji t.....	51
Tabel 4.12	Hasil Uji F.....	52
Tabel 4.13	Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	53

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Jenjang Lembaga Pendidikan Formal	12
Gambar 2.2	Jenis Lembaga Pendidikan formal	13
Gambar 2.3	Kerangka Pemikiran	28
Gambar 4.1	Histogram Uji Normalitas	47
Gambar 4.2	Normal P-Plot.....	48
Gambar 4.3	Scatterplot.....	50



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Kuesioner Penelitian.....	61
Lampiran 2. Master Data Sampel dan Variable Penelitian	65
Lampiran 3. <i>Output</i> Hasil Uji Statistika.....	71
Lampiran 4. <i>Output</i> Hasil Penelitian.....	74
Lampiran 5. Surat Izin <i>Research</i>	78



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Manusia hidup pada era kemajuan dan perkembangan disegala bidang, khususnya dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi. Seiringan dengan perkembangan zaman. Maka manusia diharuskan menyesuaikan diri supaya mampu bersaing di masyarakat. Kewirausahaan juga mengalami perkembangan yang sangat pesat di berbagai negara. Kewirausahaan bagi pertumbuhan ekonomi tidak hanya berperan untuk meningkatkan output dan pendapatan per kapita saja, tapi juga melibatkan pengenalan atau penerapan perubahan dalam struktur bisnis maupun masyarakat (Hisrich, Peters, & Shepherd, 2008).

Ilmu pengetahuan dan perkembangan teknologi ikut andil dalam mendorong praktik – praktik kewirausahaan yang pada akhirnya memunculkan berbagai jenis penemuan jasa dan produk baru. Hal ini tentu saja dapat membuka peluang kerja, membuka pasar baru, dan dalam jangka panjang akan mampu menciptakan pertumbuhan usaha di berbagai sektor. Di era modern seperti sekarang, persaingan mencari pekerjaan semakin sulit karena lapangan pekerjaan yang ada juga terbatas, masyarakat dituntut harus lebih berpikir kreatif.

Majunya suatu negara dapat dilihat dari banyaknya jumlah wirausahawan di negara tersebut. Menurut Suherman (2008) menyebutkan bahwa suatu negara akan mencapai tingkat kemakmuran apabila jumlah *entrepreneurnya* paling sedikit 2% dari total jumlah penduduknya. Kementerian Koperasi dan UKM melalui Sekretaris Menteri Koperasi dan UKM Prof. Dr Rully Indrawan dalam

industry.co.id (2020) menyampaikan bahwa saat ini jumlah wirausaha Indonesia baru mencapai 3,5 persen dari jumlah penduduk. Rasio ini lebih rendah dibandingkan dengan negara lain seperti Malaysia 5 persen, China 10 persen, Singapura 7 persen, Jepang 11 persen maupun AS yang 12 persen. Jika jumlah wirausahawan di suatu negara banyak, maka akan banyak lapangan pekerjaan baru yang tercipta, sehingga akan berdampak pada berkurangnya jumlah pengangguran. Jumlah wirausahawan di Indonesia saat ini baru mencapai 3,5 persen dari total penduduk, sedangkan idealnya adalah empat persen (tempo.co 2019).

Di dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan, bahwa pendidikan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Amanat tersebut terkait erat dengan ayat selanjutnya yang menyebutkan, bahwa pendidikan nasional adalah pendidikan berdasarkan pada Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia 1945 yang berakar pada nilai agama, kebudayaan Indonesia, dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman.

Pemerintah telah menyelenggarakan berbagai jalur pendidikan, baik jalur formal, informal, maupun non formal sebagai manifestasi fungsi pendidikan nasional. Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Sedangkan pendidikan informal adalah jalur pendidikan

keluarga dan lingkungan. Lanjut pada pasal 17 menyebutkan bahwa pendidikan dasar merupakan jenjang pendidikan yang melandasi jenjang pendidikan menengah yang berbentuk sekolah dasar (SD), atau Madrasah Ibtidaiyah (MI), atau bentuk lain yang sederajat, serta Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Madrasah Tsanawiyah (MTs) atau bentuk lain yang sederajat. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal idealnya tidak hanya berfokus pada kecerdasan intelektual peserta didik, tetapi juga berfokus pada pengembangan karakter dan keterampilan.

Intruksi Presiden No,4 tahun 1995 tanggal 30 Juni 1995 tentang Gerakan Nasional Memasyarakatkan dan Membudayakan Kewirausahaan, menyebutkan bahwa kepada seluruh masyarakat dan bangsa Indonesia untuk mengembangkan program-program kewirausahaan. Pemerintah telah menyadari betapa pentingnya dunia usaha sebagai tulang punggung perekonomian nasional, sehingga harus digenjut sedemikian rupa dalam berbagai jenis elemen masyarakat. Untuk mewujudkan amanat undang – undang pada program pemerintah melalui Kementrian Koperasi dan UMKM yaitu Gerakan Kewirausahaan Nasional (GKN) dengan tujuan untuk meningkatkan populasi wirausaha Indonesia.

Hal ini bisa disimpulkan bahwa konsekuensinya pendidikan tentang kewirausahaan baik formal dan informal sangatlah perlu untuk diadakan sebagai upaya menambah jumlah wirausahawan dan mengurangi jumlah pengangguran. Selain memberikan bekal keterampilan, pendidikan formal dan informal terkait kewirausahaan juga dapat dijadikan sebagai sarana untuk menanamkan sikap dan memunculkan minat berwirausaha. Pendidikan kewirausahaan berpengaruh dan berkontribusi besar terhadap minat berwirausaha. (Kardiana dan Melati, 2019).

Warhuus (2014) berpendapat bahwa pendidikan dapat mengatasi kurangnya kemampuan kewirausahaan yang dirasakan di negara-negara yang dapat menghasilkan lebih banyak individu wirausaha yang banyak mengeksploitasi tingkat tinggi peluang wirausaha yang dirasakan. Penelitian Baleska-Gjorgjieska , Milevska , dan Jankuloski (2012) juga menyebutkan bahwa kewirausahaan dan UKM sebagai penggerak perekonomian membutuhkan tawaran pengetahuan yang ditargetkan secara langsung berdasarkan kebutuhan tenaga kerja pasar. Baik pendidikan informal dan maupun formal di setiap jenjang akan membangun dan meningkatkan keterampilan kewirausahaan dan manajerial yang terkait langsung dengan perkembangan ekonomi secara keseluruhan. Namun pada penelitian Nurikasari (2016) menyebutkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha. Oleh karena itu perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai hal tersebut.

Kelurahan Medan Tenggara sebagai salah satu kelurahan yang ada di Provinsi Sumatera Utara telah berkembang UKM dengan berbagai jenis usaha seperti : usaha kerajinan tangan, sepatu, tas, baju, kue, makanan dan minuman. Keberadaan UKM di Kelurahan Medan Tenggara memberi dampak positif bagi masalah pengangguran dan kemiskinan dalam rangka memenuhi kebutuhan hidup.

Berdasarkan latar belakang serta beberapa faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha, maka peneliti membatasi masalah dengan menggunakan dua faktor yaitu pendidikan formal, dan informal. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul: **“PENGARUH PENDIDIKAN FORMAL DAN INFORMAL TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA PADA UKM DI KELURAHAN MEDAN TENGGARA”**.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka dapatlah dirumuskan masalah pokok dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Apakah pendidikan formal berpengaruh terhadap minat berwirausaha pada UKM di Kelurahan Medan Tenggara ?
2. Apakah pendidikan informal berpengaruh terhadap minat berwirausaha pada UKM di Kelurahan Medan Tenggara ?
3. Apakah pendidikan formal dan informal berpengaruh terhadap minat berwirausaha pada UKM di Kelurahan Medan Tenggara

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan peneliti melakukan penelitian ini, yaitu :

1. Untuk mengetahui pengaruh pendidikan formal terhadap minat berwirausaha pada UKM di Kelurahan Medan Tenggara
2. Untuk mengetahui pengaruh pendidikan informal terhadap minat berwirausaha pada UKM di Kelurahan Medan Tenggara
3. Untuk mengetahui pengaruh pendidikan formal dan informal terhadap minat berwirausaha pada UKM di Medan Tenggara

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat bagi penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dalam memberikan informasi yang dapat memberikan peran terhadap pengembangan ilmu pengetahuan.

2. Manfaat Bagi Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan bacaan bagi mahasiswa Universitas Medan Area dan sekaligus menjadi sumber informasi untuk melakukan penelitian lebih lanjut dari perspektif berbeda dan juga menambah wawasan yang dapat memberikan kontribusi dalam mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya yang berkaitan dengan pengaruh pendidikan formal dan informal terhadap minat berwirausaha

3. Manfaat bagi penelitian selanjutnya

Sebagai bahan referensi, acuan dan pengetahuan bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian dimasa akan datang

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Kewirausahaan (*Entrepreneur*)

Menurut Santoso (2013) kewirausahaan adalah orang yang mengorganisir, mengelola dan berani menanggung resiko untuk menciptakan usaha baru dan peluang berusaha. Secara esensi pengertian *entrepreneurship* adalah sikap mental, pandangan, wawasan, pola pikir, serta pola tindak seseorang terhadap tugas-tugas yang menjadi tanggung jawabnya dan selalu berorientasi kepada pelanggan. Atau bisa juga diartikan sebagai tindakan dari seseorang yang mampu memberi nilai terhadap tugas dan tanggung jawabnya.

Inti dari kewirausahaan adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda melalui berpikir kreatif dan bertindak inovatif untuk menciptakan peluang dalam menghadapi tantangan hidup. Pada hakekatnya, kewirausahaan adalah sifat, ciri, dan watak seseorang yang memiliki kemampuan dalam menciptakan gagasan yang inovatif kedalam dunia nyata secara kreatif. Santoso (2013).

2.1.2 Pendidikan Formal dan Informal

2.1.2.1 Pengertian Pendidikan

Ihsan (2005) mengatakan bahwa pendidikan merupakan usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai nilai yang ada dalam masyarakat dan

kebudayaan. Kemudian Syah (2008) menjelaskan dalam pengertian yang luas bahwa pendidikan adalah sebuah proses dengan metode-metode tertentu sehingga orang memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan cara bertingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan.

Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 disebutkan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

2.1.2.2 Pendidikan Formal

Menurut Tirtarahardja (2015) pendidikan formal merupakan pendidikan yang secara sengaja dirancang dan dilaksanakan dengan aturan-aturan yang ketat, seperti harus berjenjang dan berkesinambungan. Ahmadi (1991) juga menyebutkan pendidikan formal adalah pendidikan resmi yang bertingkat, seperti lembaga pendidikan resmi SD, SMP, SMA/SMK dan perguruan tinggi

Didalam UU SISDIKNAS No. 12 Tahun 2003 Bab I Pasal 1 ayat 11, menyebutkan bahwa pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Dengan demikian sekolah sebagai pendidikan formal adalah lembaga dengan organisasi yang tersusun rapi, dan segala aktifitasnya direncanakan dengan sengaja yang disebut dengan kurikulum yang bertujuan :

1. Membantu hubungan keluarga untuk mendidik, mengajar, memperbaiki, memperdalam, dan memperluas tingkah laku anak peserta didik yang dibawah dari keluarga serta membantu pengembangan bakat.
2. Mengembangkan kepribadian peserta didik lewat kurikulum agar:
 - a) Peserta didik dapat bergaul dengan guru, karyawan dengan temannya sendiri dan masyarakat sekitar.
 - b) Peserta didik belajar taat kepada peraturan dan disiplin.
 - c) Mempersiapkan peserta didik terjun dimasyarakat berdasarkan norma-norma yang berlaku. (Ahmadi, 1991)

Dengan adanya pendidikan formal maka dapat membantu tugas-tugas yang seharusnya diberikan oleh pendidikan informal akan kebutuhan pengetahuan dan keterampilan peserta didik. Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan formal adalah jalur pendidikan terstruktur, resmi dan berjenjang yang terdiri dari pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi dengan periode tertentu serta memiliki program kurikulum dan tujuan yang disesuaikan dengan jenjang yang diikuti dalam mendidik.

Jalur, Jenis dan Jenjang Pendidikan

Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 tahun 2003, ketentuan jalur, jenis dan jenjang pendidikan terdapat dalam Bab VI pasal 13,14,15, dan 16.

1. Jalur Pendidikan

Sesuai dengan pasal 13, ayat 1 UU SISDIKNAS No. 20 tahun 2003 bahwa jalur pendidikan terdiri atas pendidikan formal, nonformal, dan informal yang dapat saling melengkapi dan memperkaya.

2. Jenjang Pendidikan

Sesuai dengan pasal 14, jenjang pendidikan formal terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi.

3. Jenis pendidikan

Sesuai dengan pasal 15 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 bahwa jenis pendidikan mencakup pendidikan umum, kejuruan, akademik, profesi, vokasi, keagamaan dan khusus.

Dalam UU SISDIKNAS pasal 14 dinyatakan bahwa jenjang pendidikan formal yang termasuk jalur pendidikan sekolah terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi.

1. Pendidikan dasar

Sesuai dengan pasal 17 ayat 1, 2, dan 3, pendidikan dasar merupakan jenjang pendidikan yang melandasi jenjang pendidikan menengah. Pendidikan dasar berbentuk Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI) atau bentuk lain yang sederajat serta Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Madrasah Tsanawiyah (MTs), atau bentuk lain yang sederajat.

2. Pendidikan menengah

Di dalam pasal 18 ayat 1, 2, 3, dan 4 pendidikan menengah merupakan lanjutan pendidikan dasar. Pendidikan menengah terdiri atas pendidikan menengah umum dan pendidikan menengah kejuruan. Pendidikan menengah berbentuk Sekolah Menengah Atas (SMA), Madrasah Aliyah (MA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), dan Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK) atau bentuk yang lain sederajat.

3. Pendidikan Tinggi

Di dalam pasal 19 ayat 1 dan 2, pendidikan tinggi diselenggarakan untuk menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik Pendidikan tinggi merupakan jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup program pendidikan diploma, sarjana, magister, spesialis, dan doktor yang diselenggarakan oleh pendidikan tinggi

Ihsan (2008) menjelaskan tentang jenjang pendidikan yang terdiri dari pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi.

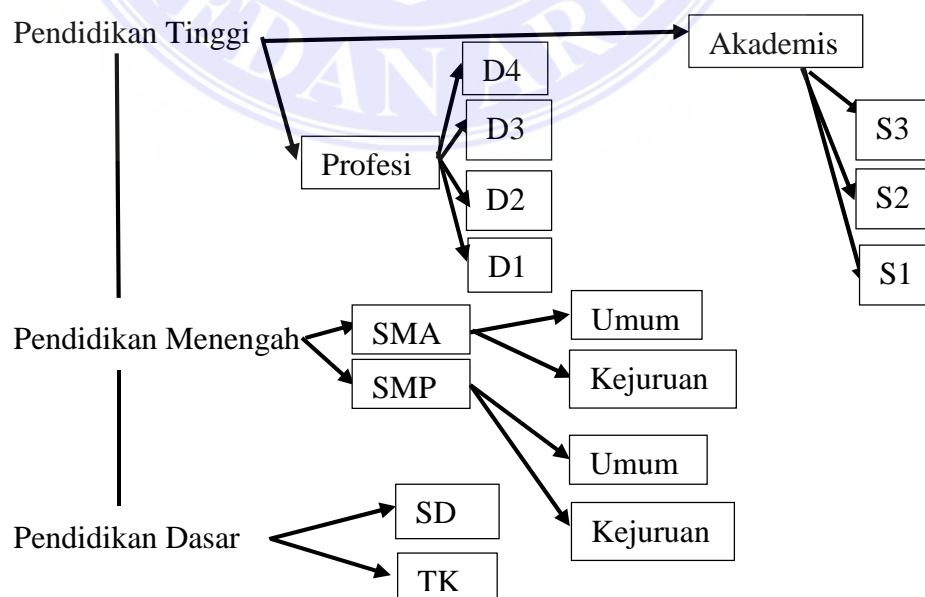
1) Pendidikan dasar adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan keterampilan, menumbuhkan sikap dasar yang diperlukan dalam masyarakat, serta mempersiapkan peserta didik untuk mengikuti pendidikan menengah. Pendidikan dasar pada prinsipnya merupakan pendidikan yang memberikan bekal dasar bagi perkembangan kehidupan, baik untuk pribadi maupun untuk masyarakat.

2) Pendidikan menengah adalah pendidikan yang mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan mengadakan hubungan timbal-balik dengan lingkungan sosial budaya, dan alam sekitar, serta dapat mengembangkan kemampuan lebih lanjut dalam dunia kerja atau pendidikan tinggi.

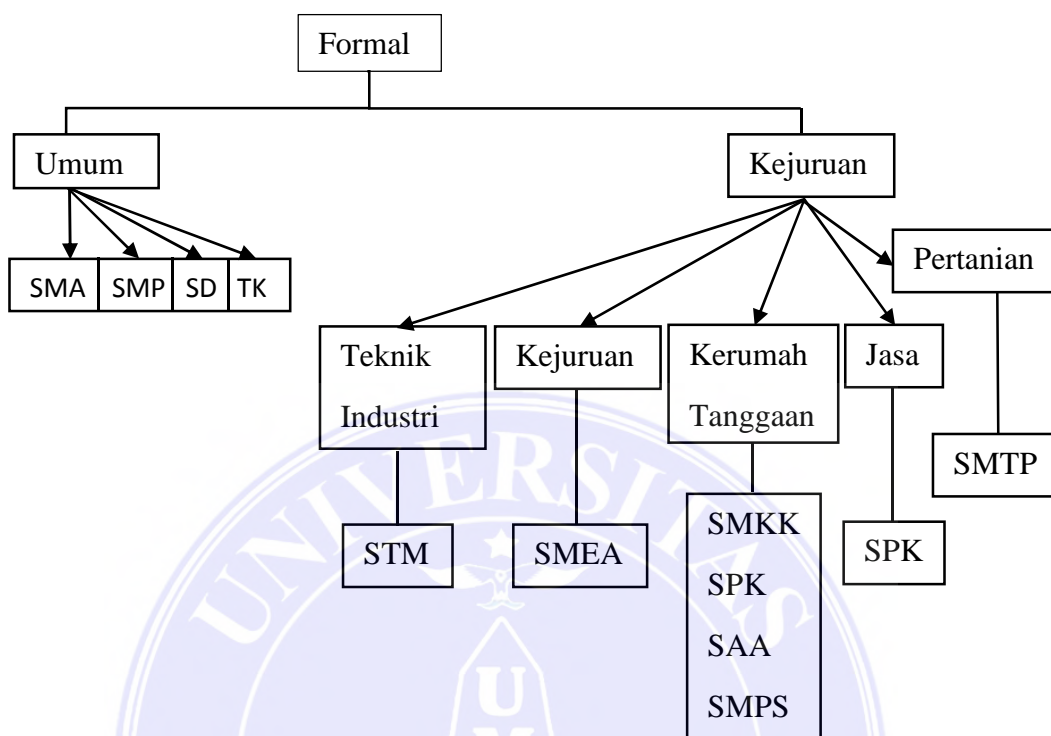
3) Pendidikan tinggi merupakan pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk menjadi anggota masyarakat yang memiliki tingkat kemampuan tinggi yang bersifat akademik dan profesional sehingga dapat menerapkan, mengembangkan atau menciptakan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni dalam rangka pembangunan nasional dan meningkatkan kesejahteraan manusia.

Jenjang dan jenis lembaga pendidikan formar menurut Ahmadi (2007), dijelaskan dalam bentuk gambar berikut :

Gambar 2.1
Jenjang Lembaga Pendidikan Formal



Gambar 2.2
Jenis Lembaga Pendidikan Formal



2.1.2.3 Indikator Pendidikan Formal

Menurut Syaifudin (2016) indikator pendidikan meliputi :

1. Kurikulum
2. Kualitas tenaga pendidik
3. Fasilitas belajar mengajar

2.1.2.4 Faktor yang mempengaruhi Pendidikan Formal

Toyyibatussalamah (2017) menyebutkan ada 5 faktor yang mempengaruhi pendidikan formal,yaitu :

1. Ideologi

Semua Manusia dilahirkan ke dunia mempunyai hak yang sama khususnya hak untuk mendapatkan pendidikan dan peningkatan pengetahuan.

2. Sosial Ekonomi

Semakin tinggi tingkat sosial ekonomi memungkinkan seseorang mencapai tingkat pendidikan yang lebih tinggi.

3. Sosial Budaya

Masih banyak orang tua yang kurang menyadari akan pentingnya pendidikan formal bagi anak-anaknya.

4. Perkembangan IPTEK

Perkembangan IPTEK menuntut untuk selalu memperbarui pengetahuan dan keterampilan agar tidak kalah dengan negara maju.

5. Psikologi

Konseptual pendidikan merupakan alat untuk mengembangkan kepribadian individu agar lebih bernilai

2.1.2.5 Pendidikan Informal

Menurut Hadikusumo (1999) Pendidikan informal adalah pendidikan yang diperoleh seseorang di rumah dalam lingkungan keluarga. Pendidikan ini berlangsung tanpa organisasi, yakni tanpa orang tertentu yang diangkat atau ditunjuk, tanpa suatu program yang harus diselesaikan dalam jangka waktu tertentu, dan tanpa evaluasi yang formal berbentuk ujian. Menurut Suprijanto (2007) pendidikan informal ialah pendidikan dimana warga belajar tidak sengaja belajar

dan pembelajaran tidak disengaja untuk membantu warga belajar. Ahmadi dan Uhbiyati (1991) menyatakan bahwa pendidikan informal merupakan pendidikan yang diperoleh seseorang dari pengalaman sehari-hari dengan sadar maupun tidak sadar sepanjang hayat. Pendidikan ini berlangsung pada keluarga, pergaulan sehari-hari, dalam pekerjaan, dan masyarakat.

Tafsir (2015) menjelaskan bahwa Pendidikan dapat terjadi dimana-mana. Dapat terjadi di rumah, di kantor, di pasar, di sekolah. Tepat pendidikan tersebut oleh para ahli di bagi menjadi rumah tangga, di masyarakat, di sekolah. Pendidikan dalam keluarga atau di rumah tangga sekarang ini telah berubah banyak di bandingkan dengan masa lalu. Pada masa lalu di teorikan bahwa orang tua adalah pendidikan pertama dan utama .

Dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan informal diatur dalam tiga pasal, yaitu pasal 1, 13, dan 27. Dalam pasal 1 disebutkan bahwa pendidikan informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan, pasal 13 mengemukakan bahwa pendidikan informal, nonformal dan formal, saling melengkapi dan saling memperkaya, dalam pasal 27 menyebutkan dua hal yaitu bahwa pendidikan informal dilakukan oleh keluarga dan berbentuk kegiatan belajar mandiri, dan bahwa hasil pendidikan informal itu diakui sama dengan pendidikan formal dan nonformal setelah peserta didiknya lulus dalam ujian sesuai dengan standar nasional pendidikan.

Menurut Yusuf (1986) pendidikan informal adalah suatu progress yang sesungguhnya terjadi seumur hidup yang karenanya tiap-tiap individu memperoleh sikap, nilai, keterampilan dan pengetahuan dari pengalaman sehari-hari dan

pengaruh lingkungannya dari famili atau keluarga dan tetangga, dari pekerjaan dan permainan, dari pasar, perpustakaan dan media massa. Pelaksanaan pendidikan informal terjadi di dalam suatu keluarga, proses pelaksanaannya juga berlangsung sejak seseorang itu dilahirkan. Dengan demikian kehadiran orang tua dalam keluarga sangat penting sekali, karena ketika anak lahir, dalam kehidupannya selalu membutuhkan bimbingan dan arahan. Hasan (1994) menjelaskan bahwa kehadiran orang tua dalam keluarga menjadi sangat penting untuk menentukan masa depan anak, khususnya masa depan kehidupan anak, dalam dimensi psikologi seorang anak memang membutuhkan pembimbing dan Pembina guna mengarahkan perkembangan jiwanya.

Keluarga sebagai unit terkecil di masyarakat terdiri dari ayah, ibu dan anak. Setiap komponen keluarga memiliki peranan penting. Adapun definisi lain tentang keluarga adalah lembaga pendidikan tertua, bersifat informal, yang pertama dan utama dialami oleh anak serta lembaga pendidikan yang bersifat kodrati orang tua bertanggung jawab memelihara, merawat, melindungi, dan mendidik anak agar tumbuh dan berkembang dengan baik. Secara sederhana keluarga diartikan sebagai kesatuan hidup bersama yang pertama dikenal anak, dan arena itu disebut *primary community*.

Peranan orang tua atau keluarga dalam membina dan membentuk kepribadian anak mempunyai fungsi yang sangat urgen atau penting. Dimana fungsi keluarga sebagai lembaga pendidikan informal atau lembaga pendidikan pertama dan paling utama bagi anak. Oleh Karen itu pendidikan keluarga merupakan pendahuluan atau persiapan untuk membentuk dasar kepribadian anak. Disamping itu pendidikan informal yaitu pendidikan keluarga juga merupakan pendidikan

pendahuluan dan persiapan untuk menghadapi pendidikan yang bersifat formal yaitu: pendidikan sekolah sebagai tindak lanjut dari pendidikan informal.

Ciri- ciri Pendidikan Informal

Adapun ciri-ciri pendidikan informal menurut Zuha (2019) antara lain :

1. Pendidikan berlangsung terus-menerus tanpa mengenal tempat dan waktu
2. Yang berperan sebagai guru adalah orang tua
3. Tidak adanya manajemen yang baku

2.1.2.6 Indikator Pendidikan Informal

Dian (2017) menyebutkan indikator pendidikan informal yang dibentuk dari keluarga dan lingkungan antara lain :

1. Keberfungsian keluarga
2. Sikap orang tua
3. Bimbingan dan dorongan orang tua

2.1.3 Minat Berwirausaha

2.1.3.1 Pengertian Minat

Minat seseorang terhadap objek tertentu akan lebih kelihatan apabila objek tersebut sesuai sasaran dan berkaitan dengan keinginan dan kebutuhan seseorang yang bersangkutan (Sardiman ,1990). Menurut Djali (2008) bahwa minat pada dasarnya merupakan penerimaan akan sesuatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Minat sangat besar pengaruhnya terhadap pencapaian prestasi dalam suatu pekerjaan, jabatan, atau karir. Tidak akan mungkin orang yang tidak

memiliki minat terhadap suatu pekerjaan dapat menyelesaikan pekerjaan tersebut dengan baik. Minat dapat diartikan sebagai rasa senang atau tidak senang dalam menghadapi suatu objek.

Minat selalu berhubungan dengan perasaan suka atau senang dari seseorang terhadap suatu objek. Hal ini dikemukakan oleh Slameto (2003) yang menyebutkan bahwa minat sebagai suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat.

Dian (2017) menjelaskan minat adalah sikap yang membuat orang senang terhadap obyek, situasi atau ide-ide tertentu. Hal ini diikuti oleh perasaan senang dan kecenderungan untuk mencari obyek yang disenangi itu. Pola-pola minat seseorang merupakan salah satu faktor yang menentukan kesesuaian orang dengan pekerjaannya.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa minat merupakan kesadaran seseorang yang dapat menimbulkan adanya keinginan untuk terlibat secara langsung dalam suatu objek atau aktifitas tertentu, karena dirasakan bermakna bagi dirinya dan ada harapan yang di tuju.

2.1.3.2 Pengertian Minat Berwirausaha

Minat berwirausaha adalah keinginan, ketertarikan, serta kesediaan untuk bekerja keras atau berkemauan keras untuk berusaha secara maksimal untuk memenuhi kebutuhan hidupnya tanpa merasa takut dengan resiko yang akan terjadi, serta berkemauan keras untuk belajar dari kegagalan (Faudi , 2009). Minat

merupakan keadaan psikis yang timbul dari dalam diri seseorang dimana cenderung lebih suka dan lebih tertarik oleh suatu objek, serta menginginkan objek tersebut tanpa adanya keterpaksaan. Minat menimbulkan keinginan untuk mengetahui dan mempelajari suatu objek tertentu dengan perasaan senang dan berniat untuk mewujudkannya sebagai pilihan hidup (Mahanani, 2014).

Menurut Mahesa (2012) minat berwirausaha adalah kecenderungan dalam diri untuk tertarik mewujudkan suatu usaha yang kemudian mengorganisir, mengatur, menanggung risiko dan mengembangkan usaha yang tersebut. Minat berwirausaha dapat digambarkan sebagai tingkah laku yang mencakup kesadaran seseorang tentang adanya gejala dalam bentuk nilai-nilai kewirausahaan, sehingga melalui kesadaran itu seseorang akan memberikan perhatian terhadap wirausaha. (Dian, 2017).

Minat berwirausaha tumbuh dan berkembang sesuai dengan faktor-faktor yang mempengaruhi. Faktor yang memengaruhi tumbuh dan berkembangnya keputusan untuk berwirausaha merupakan hasil interaksi dari beberapa faktor yaitu karakter kepribadian seseorang dan lingkungannya. Menurut Lambing dan Kuehl (2007) hasil penelitian terbaru menunjukkan ada empat hal yang memengaruhi keputusan berwirausaha, yaitu diri pribadi, lingkungan budaya, kondisi sosial, dan kombinasi dari ketiganya. Sedangkan menurut Alma (2011), faktor yang memengaruhi minat wirusaha adalah lingkungan pendidikan, kepribadian seseorang dan lingkungan keluarga.

Minat berwirausaha seseorang dapat dilihat dari dua indikator utama yaitu:

1. seberapa kuat upaya seseorang untuk berani mencoba melakukan aktivitas kewirausahaan.
2. seberapa banyak upaya yang direncanakan seseorang untuk melakukan aktivitas kewirausahaan (seperti aktivitas dalam mengelola waktu dan keuangan untuk tujuan berwirausaha).

Berdasarkan pembahasan di atas, diketahui bahwa minat berwirausaha tidak selalu terbentuk secara otomatis sejak lahir, melainkan dapat ditumbuhkan melalui pendidikan dan pelatihan. Minat berwirausaha juga dipengaruhi oleh adanya soft skills yang tinggi, karena untuk menjadi seorang wirausahawan dibutuhkan berbagai keterampilan dan karakter pribadi yang kuat.

2.1.3.3 Faktor-Faktor Minat Berwirausaha

Dian (2017) menjelaskan minat bertalian erat dengan perhatian, keadaan lingkungan, perangsang dan kemauan. Minat pada dasarnya adalah penerimaan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar pribadi sehingga kedudukan minat tidaklah stabil karena dalam kondisi-kondisi tertentu minat bisa berubah-ubah, tergantung faktor-faktor yang mempengaruhinya. Secara garis besar ada tiga yaitu faktor fisik, psikis, dan lingkungan:

1. Faktor Fisik.

Kondisi fisik individu sangat berperan dalam menentukan minat.

Faktor fisik merupakan pendukung utama setiap aktivitas yang dilakukan individu

2. Faktor Psikis

Faktor psikis yang mempengaruhi minat diantaranya motif, perhatian dan perasaan.

a) Motif

Motif adalah dorongan yang datang dari dalam diri manusia untuk berbuat sesuatu. motif diartikan sebagai suatu kekuatan yang terdapat dalam diri organisme yang menyebabkan organisme itu bertindak atau berbuat. Dorongan ini tertuju kepada suatu tujuan tertentu. Jadi dapat disimpulkan bahwa minat timbul jika ada motif, dan motif bersifat alami sebagai akibat perkembangan individu sesuai dengan norma yang ada pada individu.

b) Perhatian

perhatian merupakan pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktivitas individu yang ditujukan kepada sesuatu atau kelompok obyek. Perhatian akan menimbulkan minat seseorang jika subyek mengalami keterlibatan dalam obyek.

c) Perasaan

bahwa perasaan adalah aktivitas psikis yang di dalamnya subyek menghayati nilai-nilai suatu obyek. Hubungan perasaan dalam mencapai minat adalah sebagai berikut: Perasaan -----> Sikap -----> Minat Perasaan senang akan menimbulkan minat yang akan diperkuat adanya sikap positif, sebab perasaan senang merupakan suatu keadaan jiwa akibat adanya peristiwa yang datang pada subyek bersangkutan.

3. Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan yang mempengaruhi minat adalah lingkungan keluarga, sekolah/kampus dan masyarakat.

a) Lingkungan keluarga

Lingkungan keluarga merupakan satu kesatuan antara ayah, ibu, anak dan keluarga lainnya. Keluarga mempunyai peranan penting dalam mempersiapkan anak untuk mencapai masa depan yang baik bagi diri sendiri, keluarga dan 18 masyarakat. Keluarga merupakan peletak dasar bagi pola tingkah laku, karakter, intelegensi, bakat, minat dan potensi anak yang dimiliki untuk dapat berkembang secara optimal. Dengan demikian, keluarga merupakan faktor yang paling penting bagi tumbuh dan berkembangnya potensi yang dimiliki anak.

b) Lingkungan sekolah/Universitas.

Sekolah/kampus merupakan lingkungan yang sangat potensial untuk mendorong anak didik/mahasiswa dalam perkembangan minat, misalnya di lingkungan kampus memberi motivasi kepada mahasiswanya untuk mandiri, maka kemungkinan mahasiswa tersebut juga akan punya minat untuk mandiri.

c) Lingkungan masyarakat

Lingkungan masyarakat merupakan lingkungan di luar lingkungan keluarga baik di kawasan tempat tinggalnya maupun di kawasan lain .

2.1.3.4 Indikator Minat Berwirausaha

Sutanto (2002) menjelaskan bahwa indikator minat berwirausaha ada empat, antara lain :

1. Perasaan senang

Memiliki rasa senang atau suka terhadap suatu kegiatan usaha. Maka orang tersebut akan mempelajari usaha, tidak ada keterpaksaan dan motivasi untuk terus berwirausaha. Oleh karena itu perasaan senang akan memotivasi untuk terus berwirausaha.

2. Ketertarikan

Berhubungan dengan daya gerak yang mendorong untuk cenderung merasa tertarik untuk berwirausaha atau bisa berupa pengalaman afektif yang dirangsang oleh kegiatan berwirausaha itu sendiri. Biasanya masyarakat tertarik untuk melakukan kegiatan usaha dikarenakan beberapa faktor di antaranya pengalaman dan hobi.

3. Perhatian

Merupakan konsentrasi atau aktifitas jiwa terhadap pengamatan dan pengertian. Orang yang memiliki minat pada kegiatan usaha tertentu dengan perhatian akan menumbuhkan rasa ingin berwirausaha.

4. Keterlibatan

Merupakan suatu usaha untuk mengerjakan kegiatan usaha ,dan mampu memahami hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan kewirausahaan dan selalu afektif dan berkeinginan untuk berwirausaha dan selalu mengikuti perkembangan dalam bidang kewirausahaan.

2.2 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti / Tahun	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1	Nurikasari (2016)	Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Kreativitas, dan Motivasi Berwirausaha Terhadap Minat Berwirausaha pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Kanjuruhan Malang	1. Pengaruh pendidikan kewirausahaan 2. Kreativitas 3. Motivasi berwirausaha	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pendidikan Kewirausahaan, Kreativitas, dan Motivasi Berwirausaha memiliki pengaruh secara simultan terhadap minat berwirausaha pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Kanjuruhan Malang
2	Sifa (2016)	Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Lingkungan Keluarga, dan <i>Self Efficacy</i> Terhadap minat Berwirausaha Siswa SMK Program Keahlian Akuntansi	1. Pengaruh pendidikan kewirausahaan 2. Lingkungan keluarga 3. <i>Self efficacy</i>	Berdasarkan hasil penlitian Ada pengaruh positif pendidikan kewirausahaa, lingkungan keluarga, dan self efficacy terhadap minat berwirausaha siswa kelas XI program keahlian akuntansi

3	Kardiana, dan Melati (2019)	Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Kepercayaan Diri, dan Ekspetasi Pendapatan Terhadap Minat Berwirausaha	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengaruh pendidikan kewirausahaan 2. Kepercayaan diri 3. Ekspetasi pendapatan 	Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pendidikan kewirausahaan, kepercayaan diri, dan ekspetasi pendapatan berpengaruh dan berkontribusi besar terhadap minat berwirausaha siswa SMAN 3 Semarang
4	Aprilianty (2012)	Pengaruh Kepribadian Wirausaha, Pengetahuan Kewirausahaan, dan Lingkungan Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Smk	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengaruh kepribadianwira usaha 2. Pengetahuan kewirausahaan 3. Lingkungan 	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya Potensi kepribadian wirausaha, pengetahuan kewirausahaan, dan lingkungan keluarga secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha siswa SMK Rumpun Pertanian di Daerah Istimewa Yogyakarta.

5	Pelipa, Nuryani (2019)	Pengaruh Praktik Kerja Industri Dan Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Sintang	1. Praktik kerja industry 2. Pendidikan Kewirausahaan	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa praktik Kerja Industri dan Pendidikan Kewirausahaan secara parsial memiliki pengaruh secara simultan terhadap Minat Berwirausaha
---	------------------------	---	--	---

2.3 Hubungan Antar Variabel

1. Hubungan Pendidikan Formal dengan minat berwirausaha

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pendidikan merupakan sebuah proses pembelajaran bagi setiap individu untuk dapat mencapai pengetahuan dan pemahaman yang lebih tinggi mengenai obyek tertentu dan spesifik. Pengetahuan yang diperoleh secara formal tersebut akan berakibat pada setiap individu yaitu memiliki pola pikir, perilaku dan akhlak yang sesuai dengan pendidikan yang diperolehnya. Pendidikan formal sangat berperan dalam meningkatkan minat seseorang untuk berwirausaha. Apabila selama pendidikan formal dijalankan dengan baik maka akan mampu mengurangi tingkat kesulitan dalam berwirausaha sehingga akan berpengaruh terhadap tumbuhnya minat berwirausaha.

H1 : Pendidikan Formal Berpengaruh Positif terhadap Minat Berwirausaha

2. Hubungan Pendidikan Informal Terhadap Minat Berwirausaha

Pendidikan informal merupakan pendidikan yang diperoleh seseorang di rumah dalam lingkungan keluarga. Pendidikan ini berlangsung tanpa organisasi, yakni tanpa orang tertentu yang diangkat atau ditunjuk, tanpa suatu program yang harus diselesaikan dalam jangka waktu tertentu, tanpa evaluasi yang formal berbentuk ujian (Hadikusumo, 1999) Pendidikan informal dalam lingkungan keluarga atau masyarakat berperan penting dalam meningkatkan minat berwirausaha. Terutama bagi mereka yang mempunyai usaha keluarga, tentu saja keluarga mereka baik orang tua, saudara atau pun masyarakat sekitar tentu akan memberikan sejumlah pendidikan untuk meningkatkan sekaligus membantu mereka dalam berwirausaha.

H2 : Pendidikan Informal Berpengaruh Positif terhadap Minat Berwirausaha

3. Hubungan Pendidikan Formal dan Informal Terhadap Minat Berwirausaha

Bertambahnya minat berwirausaha seseorang sangat didukung dengan adanya pendidikan formal dan informal. Pendidikan formal merupakan pendidikan resmi yang berjenjang, dimana peserta didik bisa mendapatkan ilmu pengetahuan selain dari pendidikan keluarga. Sedangkan pendidikan informal merupakan pendidikan yang diperoleh seseorang di rumah dalam lingkungan keluarganya. Pendidikan informal dalam lingkungan keluarga atau masyarakat berperan penting dalam meningkatkan minat berwirausaha. Dengan adanya pendidikan formal dan informal, maka seseorang yang ingin membuka atau melanjutkan usaha mereka akan termotivasi dalam meningkatkan minat berwirausaha.

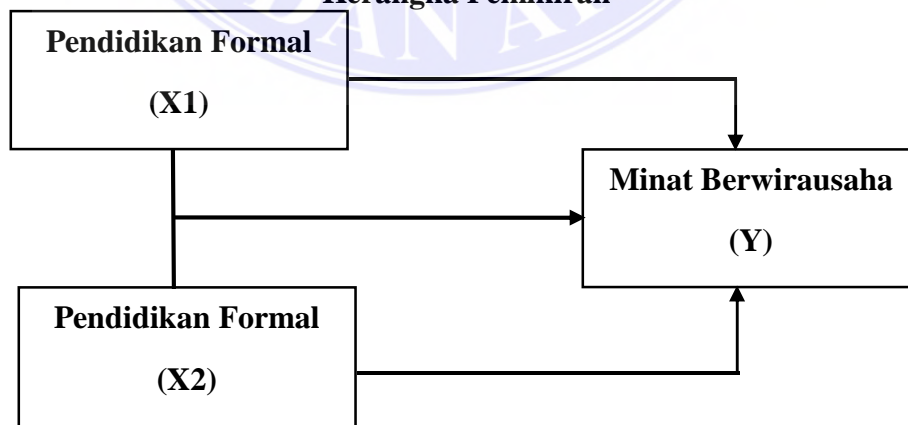
H3 : Pendidikan Formal dan Informal Berpengaruh Positif dan Signifikan Terhadap Minat Berwirausaha

2.4 Kerangka Pemikiran

Menurut Sugiyono (2014) mengemukakan bahwa kerangka pemikiran merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Kerangka pemikiran yang baik akan menjelaskan secara teoritis hubungan antara variabel independen dan dependen.

Selain itu pendidikan formal dan pendidikan informal juga merupakan salah satu faktor pendorong minat berwirausaha. Berdasarkan teori maka dapat dilihat kerangka pemikiran yang menggambarkan hubungan variabel independen, dalam hal ini adalah Pendidikan formal (X1), dan pendidikan formal (X2) terhadap variabel dependen yaitu minat berwirausaha (Y) yang dilakukan pada pelaku UKM. Berdasarkan teori yang dikemukakan diatas, maka pengembangan kerangka pikir dapat dilihat seperti berikut ini :

Gambar 2.3
Kerangka Pemikiran



2.5 Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian adalah jawaban sementara terhadap rumusan permasalahan yang diangkat dalam penelitian. Berdasarkan pada kerangka konseptual di atas maka hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

H1 : Pendidikan Formal Berpengaruh Positif dan Signifikan Terhadap Minat Berwirausaha

H2 : Pendidikan Informal Berpengaruh Positif dan Signifikan Terhadap Minat Berwirausaha

H3 : Pendidikan Formal dan Informal Berpengaruh Positif dan Signifikan Terhadap Minat Berwirausaha



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian asosiatif. Menurut Sugiyono (2011) penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih.

3.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di bulan Oktober 2020 sampai dengan April 2021, adapun rincian dapat dilihat pada table berikut

Tabel 3.1
Rincian Waktu Penelitian

No	Kegiatan	2020			2021							
		Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Juni	Juli	Agus
1	Pengajuan Judul	■										
2	Penyusunan Proposal		■	■								
3	Seminar Proposal				■							
4	Pengumpulan data					■						
5	Analisis Data					■	■	■	■			
6	Seminar Hasil									■		
7	Meja Hijau										■	■

3.3 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada masyarakat di daerah Kelurahan Medan Tenggara Kec. Medan Denai

3.4 Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2014) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subjek atau objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah pelaku atau pemilik UKM di daerah kelurahan Medan Tenggara yang berjumlah 66

2. Sampel

Pengertian sampel menurut Sugiyono (2012) adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut sampel yang diambil dari populasi tersebut harus betul-betul *representative* (mewakili). Ukuran sampel merupakan banyaknya sampel yang akan diambil dari suatu populasi.

Menurut Arikunto (2011) jika jumlah populasinya kurang dari 100 orang, maka jumlah sampelnya diambil secara keseluruhan, tetapi jika populasinya lebih besar dari 100 orang, maka bisa diambil 10-15% atau 20-25% dari jumlah populasinya. Ada juga kriteria sample yang akan digunakan pada penelitian ini, antara lain Masyarakat di kelurahan Medan Tenggara yang memiliki Usaha kuliner,

bisnis fashion, bisnis otomotif, usaha agribisnis, usaha produk kreatif, bisnis teknologi dan internet, bisnis kecantikan, dan bisnis sembako.

Berdasarkan penelitian ini karena jumlah populasinya tidak lebih besar dari 100 orang responden, maka peneliti mengambil 100% jumlah populasi yang ada, yaitu sebanyak 66 responden. Dengan demikian penggunaan seluruh populasi tanpa harus menarik sampel penelitian sebagai unit observasi tersebut sebagai teknik sensus.

3.5 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional adalah mengoperasionalkan, atau secara operasional mendefinisikan sebuah konsep untuk membuatnya bisa diukur, dilakukan dengan melihat pada dimensi perilaku, aspek, atau sifat yang ditunjukkan oleh konsep. Hal tersebut kemudian diterjemahkan ke dalam elemen yang dapat diamati dan diukur sehingga menghasilkan suatu indeks pengukuran konsep (Sekaran, 2006).

Tabel 3.2

Definisi Operasional

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Pendidikan Formal (X1)	pendidikan formal adalah pendidikan resmi yang mempunyai jenjang bertingkat, seperti lembaga	1. Kurikulum 2. Kualitas tenaga pendidik 3. Fasilitas belajar mengajar (Syarifudin, 2016)	Likert

	pendidikan resmi SD dari kelas 1 sampai dengan kelas VI, SMP, SMA/SMK dan perguruan tinggi yang dilakukan karena tugas jabatan oleh guru kepada murid-muridnya.		
Pendidikan Informal (X2)	Pendidikan informal adalah pendidikan yang diperoleh seseorang di rumah dalam lingkungan keluarga	1. Keberfungsian keluarga 2. Sikap orang tua 3. Bimbingan dan dorongan orang tua (Dian, 2017)	Likert
Minat Berwirausaha (Y)	minat berwirausaha adalah kecenderungan dalam diri untuk tertarik mewujudkan suatu usaha yang kemudian mengorganisir, mengatur, menanggung	1. Perasaan senang 2. Ketertarikan 3. Perhatian 4. Keterlibatan (Sutanto. 2002)	Likert

	risiko dan mengembangkan usaha yang tersebut		
--	--	--	--

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data dan keterangan-keterangan lainnya dalam penelitian terhadap masalah yang menjadi objek penelitian (Sifa, 2017). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Data Primer

Menurut Sekaran (2006) data primer merupakan data atau informasi yang diperoleh secara langsung baik ketika wawancara, dari kuisisioner maupun observasi. Dalam penelitian ini sumber data diperoleh secara langsung dari hasil jawaban kuisisioner yang diberikan kepada beberapa masyarakat yang memiliki UKM di Kelurahan Medan Tenggara.

2. Data Sekunder

Yaitu data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder untuk mendukung data primer yang diperoleh melalui perpustakaan, E-book, dan *E-Journal* sebagai bahan referensi untuk menyusun kajian pustaka, teori-teori dalam penelitian ini, dan hasil penelitian terdahulu yang berhubungan dengan variabel-variabel penelitian.

3.7 Metode Pengumpulan Data

1. Kuesioner

Kuesioner merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab.

2. Skala Pengukuran

Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala Likert.

Skala likert merupakan suatu skala psikometrik yang umum digunakan dalam angket dan merupakan skala yang paling banyak digunakan dalam riset berupa survey. Sewaktu menanggapi pertanyaan dalam skala Likert, responden menentukan tingkat persetujuan mereka terhadap suatu pernyataan dengan memilih salah satu dari pilihan tersedia. Skala likert merupakan skala pengukuran dengan lima kategori respon yang berkisar antara “sangat setuju” hingga “sangat tidak setuju”. Berikut adalah ukuran dari setiap skor.

Tabel 3.3

Skor Tiap Indikator Menurut Likert

No	Kategori	Skor
1	Sangat Setuju	5
2	Setuju	4
3	Ragu-Ragu	3
4	Tidak Setuju	2
5	Sangat Tidak Setuju	1

3.8 Uji Validasi dan Reliabilitas

1. Uji Validasi

Uji validitas adalah uji yang digunakan untuk menunjukkan sejauh mana alat ukur yang digunakan dalam suatu mengukur apa yang diukur. Ghozali (2012) menyatakan bahwa uji validitas digunakan untuk mengukur sah, atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Pengujian terhadap pengaruh pendidikan formal dan informal terhadap minat usaha pada UKM di Kelurahan Medan Tenggara menggunakan metode *corrected item* dengan alat bantu program SPSS statistic, dengan kriteria sebagai berikut :

Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka pertanyaan tersebut valid

Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka pertanyaan tersebut valid

2. Uji Realibilitas

Ghozali (2011) menyatakan bahwa reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari peubah atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Uji reliabilitas digunakan untuk melihat alat ukur yang digunakan menunjukkan akurasi dan konsistensi pengukuran. Skala pengukuran yang reliabel memiliki Cronbach Alpha $> 0,80$ atau nilai Cronbach Alpha $> 0,60$ (Situmorang 2008).

Cara pengambilan keputusan :

Jika r_{alpha} positif dan lebih besar dari r_{tabel} maka pertanyaan reliabel.

Jika r-alpha negatif dan lebih kecil dari r-tabel maka pertanyaan tidak reliabel.

3.9 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_n) dengan variabel dependen (Y). Penelitian menganalisis dengan menggunakan metode analisis regresi linier berganda (Sugiyono 2012), sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 +$$

Dimana :

Y = Variabel Terikat

X_1 = Variabel Bebas

X_2 = Variabel Bebas

, a = Konstanta

b_1, b_2 = Koefisien Regresi

3.10 Uji Asumsi Klasik

Suatu model dikatakan baik untuk alat prediksi apabila mempunyai sifat-sifat tidak bias linear terbaik suatu penaksir. Disamping itu suatu model dikatakan cukup baik dan dapat dipakai untuk memprediksi apabila sudah lolos dari serangkaian uji asumsi klasik yang melandasinya. Dalam asumsi klasik terdapat beberapa pengujian yang harus dilakukan yakni Uji Normalitas, Uji Multikolonieritas dan Uji Heteroskedastisitas.

1. Uji Normalitas

Tujuan uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah distribusi sebuah data mengikuti atau mendekati distribusi normal. Untuk pengujian normalitas data dalam penelitian ini dideteksi melalui analisa grafik dan statistic yang dihasilkan melalui perhitungan refresi dengan SPSS.

2. Uji Multikolinearitas

Pada dasarnya multikolineritas adalah adanya suatu hubungan linear yang sempurna (mendekati sempurna) antara beberapa atau semua variabel bebas (Kuncoro, 2011). Uji multikolinieritas ditunjukan untuk mengetahui deteksi gejala korelasi atau hubungan antara variabel bebas atau independen dalam model regresi tersebut. Asumsi multikolinearitas menyatakan bahwa variabel independen harus terbebas dari gejala multikolinearitas (Ghozali, 2011). Untuk mengetahui ada tidaknya gejala multikolonieritas dapat dilihat dari besarnya nilai *Tolerance* melalui program SPSS.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastistas adalah pengujian untuk melihat apakah dalam suatu model regresi terdapat ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lainnya. Suatu model regresi yang baik harus bebas dari masalah heterokedastisitas. Menurut Ghozali (2011) uji heterokedastisitas berguna untuk mengetahui apakah pada model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan dengan pengamatan lainnya. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas diuji dengan menggunakan kurva scatterplot nilai residual variabel dependen. Pengambilan kesimpulan diketahui dari memperlihatkan sebaran plot data (Situmorang 2008).

3.11 Uji Hipotesis

1. Uji Parsial (Uji T)

Uji statistik t dimaksudkan untuk menguji pengaruh secara parsial antar variabel bebas terhadap variabel terikat dengan asumsi bahwa variabel lain dianggap konstan, dengan tingkat keyakinan 95% ($\alpha = 0,05$).

2. Uji Simultan (Uji F)

Uji F, untuk menguji apakah secara simultan variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat, dengan tingkat keyakinan 95% ($\alpha = 0,05$)

3. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (adjusted R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Nilai koefisien determinasi adalah di antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Secara umum koefisien determinasi untuk data silang tempat relatif rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data runtut waktu biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi yang tinggi (Kuncoro, 2011).

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

1. Pendidikan formal secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha dengan nilai signifikan $0.000 < 0.05$ atau $t_{hitung} (5.445) > t_{tabel} (1,669)$.
2. Pendidikan Informal secara parsial berpengaruh positif tapi tidak signifikan terhadap minat berwirausaha dengan nilai signifikan $0.230 > 0.05$ atau $t_{hitung} (1,211) < t_{tabel} (1,669)$
3. Pendidikan formal dan informal secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha dengan nilai $F_{hitung} (25,496) > F_{tabel} (3,14)$
4. Berdasarkan hasil perhitungan koefisien determinasi dapat dilihat nilai *Adjusted R Square* yaitu sebesar 0,430 atau 43% yang berarti bahwa besarnya pengaruh variabel pendidikan formal dan pendidikan informal terhadap minat berwirausaha sebesar 43% sementara 57% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

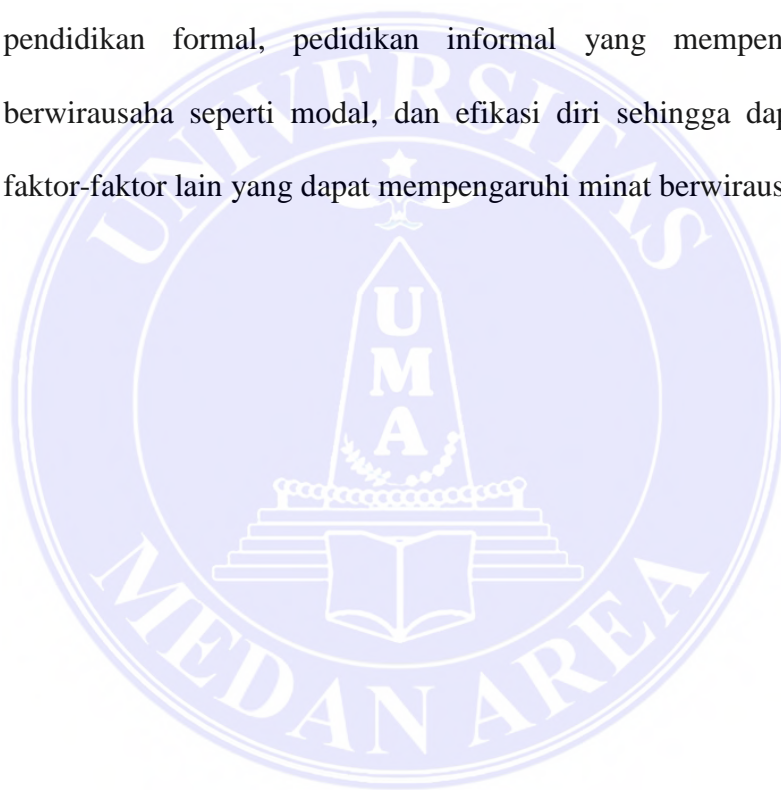
5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan maka peneliti menggunakan rekomendasi sebagai berikut :

1. Untuk meningkatkan minat berwirausaha, lembaga pendidikan hendaknya lebih memperhatikan mengenai metode pembelajaran serta memberikan

lebih banyak pelatihan dan praktek secara langsung mengenai kewirausahaan sehingga menumbuh kembangkan jiwa ke-wirausahaan.

2. Peneliti menyarankan untuk lebih meningkatkan faktor pendidikan informal dalam menumbuhkan minat berwirausaha kepada pemerintah dan lembaga lainnya dengan lebih memperkenalkan kewirausahaan kepada masyarakat luas agar saling mendorong satu sama lain untuk berwirausaha.
3. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat menambah variabel diluar pendidikan formal, pendidikan informal yang mempengaruhi minat berwirausaha seperti modal, dan efikasi diri sehingga dapat ditemukan faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi minat berwirausaha



DAFTAR PUSTAKA

- A M, Sardiman. (1990). *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Abu Ahmadi. (1991). *Psikologi Belajar*. Jakarta. PT Rineka Cipta
- (2007). *Psikologi Umum*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati. (2001). *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Alma, B. (2011). *Kewirausahaan Untuk Mahasiswa dan Umum*. Bandung: Alfabeta.
- Aprilianty, Eka. (2012). Pengaruh kepribadian wirausaha, pengetahuan kewirausahaan, dan lingkungan terhadap minat berwirausaha siswa smk. *Jurnal Pendidikan Vokasi*. Vol 2, No 3, 311-324 Universitas Negeri Yogyakarta
- Arikunto. (2011) *Manajemen Penelitian*. Edisi Revisi, Rineka Cipta Jakarta
- Astamoen, P. Moko. (2005) *Enterpreneurship*. Penerbit Alfabeta. Jakarta
- DIAN. ARDIANSYAH, (2017) *ANALISIS PENGARUH PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN, KEPERIBADIAN WIRAUSAHA, DAN LINGKUNGAN KELUARGA TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA PADA MAHASISWA PROGRAM STUDI MANAJEMEN FAKULTAS EKONOMI ANGKATAN 2013-2014 UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH GRESIK*. Universitas Muhammadiyah Gresik.
- Baseska-Gjorgijjeska. Marika, Milevska. Marijana, Jankuloski. Borche. (2012) Formal and informal education in entrepreneurship and sme management—current situation and tendencies in Macedonia. In book: *Managing Structural Changes Trends and Requirements*. Chapter 19. Pages 360-374. Faculty of Economics of the University of Coimbra
- Fu'adi. Fadli Isky, Eko. Burdiarso, dan Murdani. (2009) Hubungan minat berwirausaha dengan prestasi praktik kerja industri siswa kelas xii Otomotif Smk Negeri 1 Adiwerna Kabupaten Tegal tahun ajaran 2008/2009. *Jurnal Pendidikan Teknik Mesin*. Vol 9, No 2 hal 92- 98
- Ghozali, Imam, (2011) *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hadikusumo, Kunaryo, dkk. (1996). *Pengantar Pendidikan*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Hasan. H. Chalijah (1994). *Dimensi-Dimensi Psikologi Pendidikan*. Surabaya : Al Ikhlas

- Hidayat. (2019) *Jumlah Pengusaha di Indonesia Baru 2 Persen dari Total Penduduk*. <https://bisnis.tempo.co/read/1254508/jumlah-pengusaha-di-indonesia-baru-2-persen-dari-total-penduduk/full&view=ok> (diakses 3 Oktober 2020)
- Hisrich. Robert D, Peters. Michael P, Sheperd. Dean. (2008) *Entrepreneurship*, Edisi 7. Singapore. McGraw-Hill
- Ihsan, H.Fuad. (2005). *Dasar-Dasar Kependidikan*. Jakarta Rineka Cipta
- Instruksi Presiden Nomor 4 Tahun 1995*. <https://m.hukumonline.com/pusatdata/detail/13235/node/736/instruksi-presiden-nomor-4-tahun-1995> (Diakses 3 Oktober 2020)
- Kardiana, Tata Cahyasari, dan Melati, Inaya Sari, (2019) Pengaruh pendidikan kewirausahaan, kepercayaan diri, dan ekspektasi pendapatan terhadap minat berwirausaha. *Economic Education Analysis Journal*. Vol 8, No 3, 1182-1197
- KBBI (2020). *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*. [Online] <https://kbbi.web.id/didik> (Diakses 10 Oktober 2020)
- Kuncoro, Mudrajad. (2011). *Metode Kuantitatif : Teori dan Aplikasi untuk Bisnis & Ekonomi*. Yogyakarta : UPPSTIM YKPN
- Lambing, P. & Kuehl. C. R. (2007) *Entrepreneurship*. 4th edition. Upper Saddle River: Prentice Hall.
- Mahanani, Hanum Risfi. (2014) Analisis Pengaruh Faktor Internal dan Faktor Lingkungan Eksternal Terhadap Minat Berwirausaha (Studi Pada Siswa Sma Negeri 1 Semarang). Universitas Diponegoro Semarang
- Mahesa. A. Dion, dan Rahardja, Edy (2012). Analisis faktor-faktor motivasi yang mempengaruhi minat berwirausaha. *Diponegoro Journal of Management*, vol. 1, no. 4, pp. 130-137.
- Nurikasari, Farah. (2016). Pengaruh pendidikan kewirausahaan, kreativitas, dan motivasi berwirausaha terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa pendidikan ekonomi Universitas Kanjuruhan Malang. *Jurnal Riset Pendidikan Ekonomi*, Vol, 1 No. 2 hal 1-10.
- Pelipa, Emilia Dewiati, dan Nuryani. (2019) Pengaruh praktik kerja industri dan pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha sekolah menengah kejuruan Negeri 1 Sintang. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*. Vol 4, No 2, 130-140 STKIP Persada Khatulistiwa Sintang
- Ridwan. (2020). *Kemenkop dan UKM Dorong Generasi Muda Berkarya Kreatif dan Inovatif*. <https://www.industry.co.id/read/61095/kemenkop-dan-ukm-dorong-generasi-muda-berkarya-kreatif-dan-inovatif> (diakses 3 Oktober 2020)

- Santoso, D. (2013). *Modul Pembelajaran Kewirausahaan*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- Sekaran, Uma. (2006) *Metodologi Penelitian Untuk Bisnis 1*. Edisi 4. Salemba Empat
- Sifa, Nurkhin. (2016). Pengaruh pendidikan kewirausahaan, lingkungan keluarga, dan self efficacy terhadap minat berwirausaha siswa siswa kelas xi program keahlian akutansi SMK Negeri 9 Semarang. *Economic Education Analysis Journal*. Vol 5, No 1, hal 273-289. Universitas Negeri Semarang
- Situmorang, S. H. (2008). *Analisis Data Penelitian*. Cetakan Kedua. Medan: USU Press
- Slameto. (2003) *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta
- Sugiyono. (2011). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- , (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- , (2014) *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suherman, Eman. (2008). *Desain Pembelajaran Kewirausahaan*. Bandung : Penerbit Alfabeta
- Suprpto, Widjojo (2020). Measuring entrepreneurial intention among university students through informal education and entrepreneurial mindset. *Petra Christian University, Siwalankerto* 121-131¹²³
- Suprijanto. (2007). *Pendidikan Orang Dewasa: Dari Teori Hingga Aplikasi*. Jakarta: Bumi Aksara
- Sutanto, Adi. (2002). *Kewirauwastaan*. Jakarta: Ghalia Indonesia. Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Syah, Muhibbin. (2008). *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Syaifudin, Achmad (2016). Pengaruh kepribadian, lingkungan keluarga dan pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha mahasiswa program studi akutansi Universitas Negeri Yogyakarta. UNY
- Tafsir, Ahmad. (2015) *Ilmu Pendidikan Islam* Bandung : PT Remaja Rosdakarya,
- Tirtarahardja, Umar. (2005). *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta

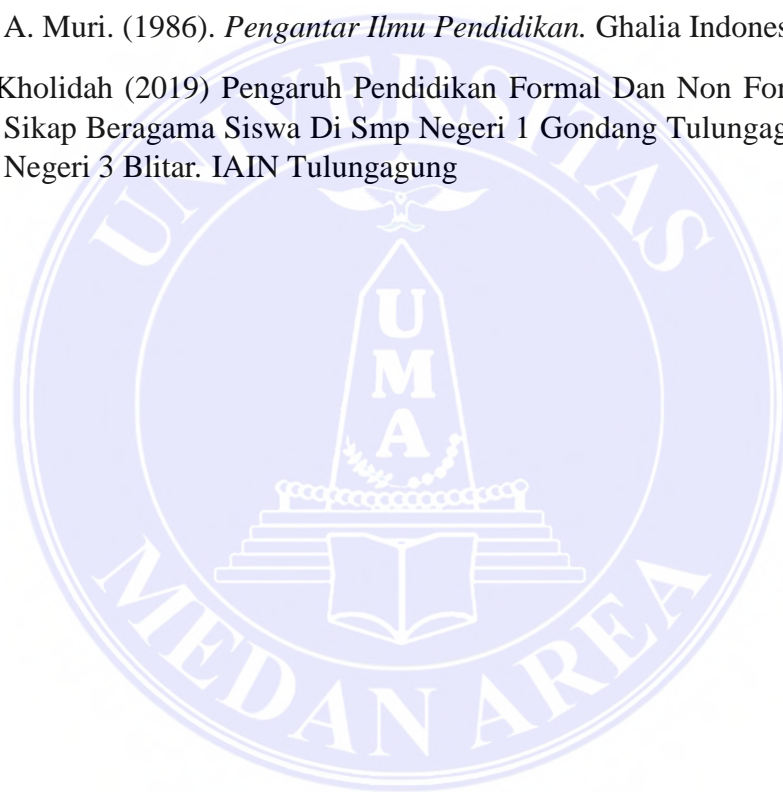
Toyyibatussalamah. (2017). Pengaruh tingkat pendidikan terhadap kinerja karyawan pada rumah sakit Muhammadiyah (RSM) Siti Khodijah Gurah Kediri. IAIN Kediri.

UU No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
<http://simkeu.kemdikbud.go.id/index.php/peraturan/1/8-uu-undang-undang/12-uu-no-20-tahun-2003-tentang-sistem-pendidikan-nasional>
(Diakses 3 Oktober 2020)

Warhuus, Jan P., (2014). Entrepreneurship education at Nordic Technical Higher Education Institutions: Comparing and contrasting program designs and content, *The International Journal of Management Education*. Volume 12, Issue 3. *Pages* 317-332. Aarhus University

Yusuf, A. Muri. (1986). *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Ghalia Indonesia

Zuha, Kholidah (2019) Pengaruh Pendidikan Formal Dan Non Formal Terhadap Sikap Beragama Siswa Di Smp Negeri 1 Gondang Tulungagung Dan Smp Negeri 3 Blitar. IAIN Tulungagung



LAMPIRAN

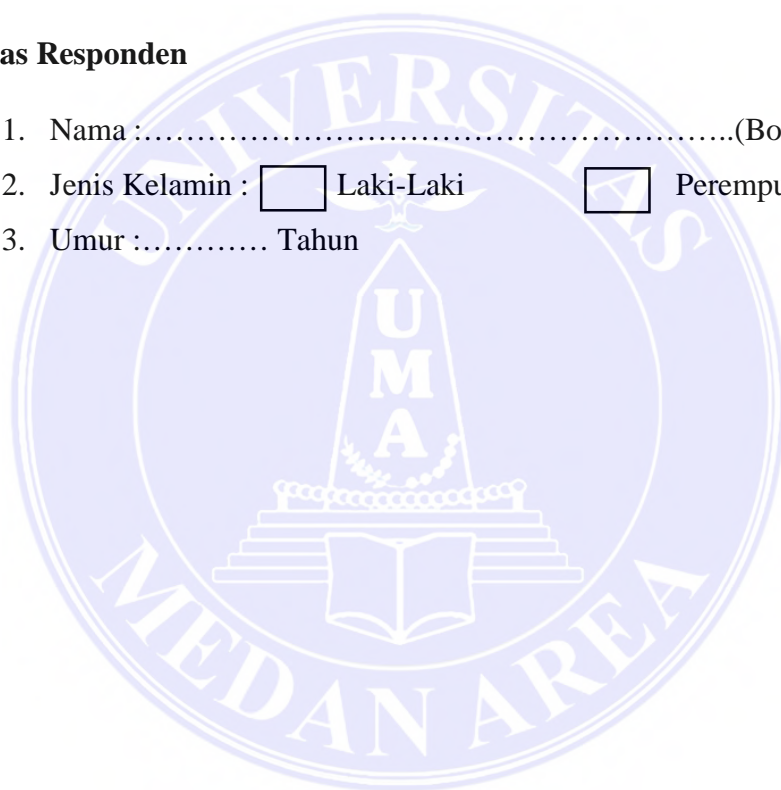
Lampiran 1. Kuesioner Penelitian

KUISIONER PENELITIAN

Berikut ini adalah daftar pernyataan tentang penelitian **Pengaruh Pendidikan Formal dan Informal Terhadap Minat Berwirausaha**. Saudara/I cukup memberikan tanda *check list* (✓) pada salah satu pilihan jawaban yang tersedia sesuai dengan pendapat saudara/i. Setiap pernyataan diharapkan hanya satu jawaban. Mohon untuk dibaca dan dijawab sebaik mungkin.

Identitas Responden

1. Nama :(Boleh tidak diisi)
2. Jenis Kelamin : Laki-Laki Perempuan
3. Umur : Tahun



Peneliti

(Nauval Rachman Siregar)

Petunjuk Pengisian :

Mohon dibaca dengan baik dan teliti untuk setiap pernyataan berikut ini dan berilah tanda *check list* () pada kolom yang telah disediakan

Keterangan :

1. STS : Sangat Tidak Setuju
2. TS : Tidak Setuju
3. RR : Ragu-Ragu
4. S : Setuju
5. SS : Sangat Setuju

1. Pendidikan Formal

No	Keterangan Kurikulum	Penilaian				
		STS	TS	RR	S	SS
1	Saya memperoleh pengetahuan berwirausaha dari kurikulum pendidikan					
2	Saya memahami dengan baik tentang kurikulum mata pelajaran kewirausahaan					
	Kualitas tenaga pendidik					
3	Tenaga pendidik memiliki pengetahuan yang baik tentang kewirausahaan					
4	Saya memahami dengan baik materi pelajaran yang diajarkan oleh tenaga pendidik					
	Fasilitas belajar mengajar					
5	Perpustakaan membantu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan berwirausaha					
6	Buku-Buku yang diberikan dari sekolah memperluas wawasan saya sekaligus membantu saya untuk berwirausaha					

2. Pendidikan Informal

No	Keterangan	Penilaian				
	Keberfungsian keluarga	STS	TS	RR	S	SS
7	Orang tua menanamkan kedisiplinan dalam berwirausaha					
	Sikap orang tua					
8	Orang tua mengarahkan saya untuk menjadi wirausaha					
	Bimbingan dan dorongan orang tua					
9	Orang tua memberikan dorongan kepada saya dalam berwirausaha					
10	Orang tua memberikan bimbingan kepada saya dalam berwirausaha					

3. Minat Berwirausaha

No	Keterangan	Penilaian				
	Perasaan Senang	STS	TS	RR	S	SS
11	Saya merasa senang apabila kelak menjadi wirausaha yang sukses					
12	Saya bangga berwirausaha karena bisa menciptakan lapangan pekerjaan					
	Ketertarikan					
13	Saya tertarik berwirausaha karena melihat orang lain sukses dalam berwirausaha					
14	Saya tertarik berwirausaha untuk masa depan yang lebih baik					
	Perhatian					

15	Saya mengamati situasi persaingan usaha sehingga saya bisa mengatasi persaingan tersebut					
	Keterlibatan					
16	Keterlibatan saya mengikuti organisasi kewirausahaan mendorong saya untuk berwirausaha					



Lampiran 2 : Master Data Sampel dan Variabel Penelitian

Pendidikan Formal (X1)

NO RESPONDEN	Pendidikan formal (X1)						TOTAL X1
	X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	
1	5	5	5	5	5	5	30
2	5	4	5	5	4	5	28
3	5	4	5	5	5	5	29
4	4	4	4	4	3	4	23
5	5	4	5	5	5	5	29
6	5	5	5	5	5	5	30
7	4	2	5	4	4	4	23
8	5	4	5	4	3	3	24
9	5	3	5	4	4	4	25
10	4	4	5	5	5	4	27
11	5	2	5	4	4	4	24
12	5	2	5	4	4	4	24
13	3	4	5	4	4	5	25
14	4	3	4	4	4	4	23
15	4	4	5	5	5	4	27
16	5	4	5	5	4	4	27
17	5	4	4	4	4	4	25
18	4	3	3	4	5	5	24
19	5	3	5	4	5	5	27
20	4	2	4	4	4	4	22
21	5	3	5	4	3	4	24
22	5	4	5	5	5	4	28
23	5	4	5	5	3	3	25
24	5	4	5	5	5	5	29
25	5	4	5	4	5	5	28
26	4	5	4	5	4	4	26
27	5	4	5	5	5	4	28
28	4	3	3	4	3	4	21
29	4	4	4	4	4	4	24
30	5	5	5	5	5	5	30
31	4	3	4	4	4	3	22
32	5	4	5	5	5	5	29
33	5	5	5	5	5	5	30
34	5	5	4	2	4	3	23

35	5	5	5	5	5	5	30
36	5	4	4	3	4	2	22
37	4	4	5	5	5	5	28
38	4	4	4	4	4	4	24
39	5	4	5	5	4	4	27
40	5	5	5	5	3	2	25
41	5	4	5	4	4	4	26
42	5	5	5	5	4	5	29
43	5	5	5	5	4	5	29
44	5	4	5	5	5	5	29
45	5	5	5	5	4	3	27
46	5	3	3	4	2	3	20
47	5	5	5	5	5	5	30
48	5	4	5	5	5	5	29
49	3	5	5	5	3	4	25
50	5	4	5	5	5	4	28
51	5	5	5	5	5	5	30
52	5	5	5	5	4	4	28
53	4	4	5	5	4	5	27
54	5	5	5	5	5	5	30
55	3	2	3	4	3	3	18
56	4	3	3	3	4	2	19
57	5	5	4	3	5	5	27
58	4	4	4	3	3	5	23
59	3	3	4	4	4	4	22
60	4	4	4	4	3	4	23
61	3	2	4	4	3	5	21
62	4	4	4	4	4	4	24
63	4	4	4	4	3	4	23
64	4	2	4	4	4	4	22
65	4	4	5	5	5	4	27
66	4	4	4	4	3	3	22

Pendidikan Informal (X2)

NO RESPONDEN	Pendidikan Informal (X2)				TOTAL X2
	X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	
1	5	5	5	5	20
2	5	4	3	3	15
3	5	4	4	5	18

4	5	5	5	4	19
5	5	5	5	5	20
6	5	5	5	5	20
7	4	2	2	4	12
8	3	3	3	4	13
9	5	5	5	5	20
10	5	4	5	5	19
11	4	5	5	5	19
12	4	5	5	5	19
13	5	5	5	5	20
14	5	4	4	4	17
15	5	5	5	5	20
16	5	5	5	4	19
17	4	5	4	4	17
18	5	5	5	5	20
19	5	5	5	5	20
20	4	4	4	4	16
21	4	4	4	4	16
22	5	4	5	5	19
23	5	5	5	5	20
24	5	5	5	5	20
25	5	4	4	4	17
26	4	5	5	4	18
27	5	4	5	5	19
28	3	3	3	3	12
29	5	4	4	4	17
30	5	5	5	5	20
31	5	4	5	5	19
32	5	5	5	5	20
33	5	5	5	4	19
34	5	5	5	5	20
35	5	5	5	5	20
36	5	4	5	4	18
37	4	4	5	5	18
38	4	4	4	4	16
39	4	4	4	4	16
40	5	5	4	4	18
41	4	4	4	4	16
42	5	5	4	5	19
43	5	5	4	5	19
44	5	5	5	5	20

45	5	5	4	4	18
46	4	2	5	4	15
47	5	4	5	5	19
48	5	5	5	5	20
49	5	5	3	4	17
50	5	5	5	5	20
51	5	5	5	5	20
52	5	5	5	5	20
53	3	5	5	5	18
54	5	5	5	5	20
55	4	4	4	4	16
56	5	4	3	4	16
57	4	4	4	3	15
58	5	4	5	4	18
59	3	4	4	3	14
60	5	5	5	5	20
61	4	4	5	5	18
62	5	2	5	5	17
63	5	5	4	5	19
64	4	4	4	4	16
65	5	3	5	4	17
66	5	4	5	5	19

Minat Berwirausaha (Y)

NO RESPONDEN	Minat Berwirausaha (Y)						TOTAL Y
	Y.1	Y.2	Y.3	Y.4	Y.5	Y.6	
1	5	5	5	5	5	5	30
2	4	4	4	4	4	4	24
3	5	5	5	5	5	5	30
4	4	3	4	4	4	4	23
5	5	5	5	5	5	5	30
6	5	5	5	5	5	5	30
7	4	3	4	4	4	4	23
8	5	5	5	5	5	5	30
9	5	5	5	5	4	5	29
10	4	4	5	4	4	5	26
11	4	4	4	5	4	5	26
12	4	4	4	4	4	4	24
13	5	4	5	4	5	5	28

14	4	4	4	4	5	5	26
15	4	4	4	4	4	4	24
16	4	4	4	4	4	5	25
17	4	4	4	5	4	4	25
18	5	4	4	4	5	5	27
19	5	5	5	5	5	5	30
20	4	3	5	5	4	4	25
21	4	4	5	5	3	5	26
22	4	5	4	4	3	5	25
23	5	5	5	5	5	5	30
24	5	5	5	5	5	5	30
25	5	5	4	5	5	5	29
26	5	4	4	4	4	5	26
27	5	4	4	4	5	4	26
28	3	4	5	4	4	4	24
29	4	4	4	4	4	4	24
30	5	5	5	5	5	5	30
31	4	3	3	4	5	4	23
32	5	5	5	5	5	5	30
33	4	4	4	4	4	4	24
34	5	4	3	4	4	5	25
35	5	5	5	5	5	5	30
36	5	4	3	5	5	3	25
37	5	5	5	5	5	5	30
38	4	4	4	4	4	4	24
39	4	5	4	4	3	4	24
40	5	5	5	5	5	5	30
41	5	5	5	5	4	4	28
42	5	5	5	5	5	4	29
43	5	5	5	5	5	4	29
44	5	5	5	5	4	5	29
45	4	4	4	4	4	5	25
46	3	4	3	4	4	5	23
47	4	4	4	5	4	5	26
48	5	5	5	5	5	5	30
49	2	5	5	2	4	3	21
50	5	5	5	5	5	5	30
51	5	5	5	5	5	5	30
52	5	4	5	5	5	5	29
53	5	5	5	5	5	5	30
54	5	5	5	5	4	3	27

55	5	5	5	5	3	3	26
56	2	4	3	3	2	3	17
57	5	5	5	5	4	4	28
58	5	4	4	4	4	4	25
59	4	4	4	4	3	3	22
60	5	4	5	2	4	4	24
61	4	3	4	4	5	4	24
62	4	4	3	4	4	4	23
63	4	4	4	4	3	5	24
64	4	3	4	4	4	4	23
65	4	4	4	4	4	5	25
66	4	4	4	4	3	3	22



Lampiran 3 : Output Hasil Uji Statistika**Uji validitas dan realibilitas****Lampiran 3.1****Pendidikan formal****Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
,777	6

Correlations

		X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	TOTAL_X1
X1.1	Pearson Correlation	1	,385**	,491**	,252*	,362**	,112	,596**
	Sig. (2-tailed)		,001	,000	,041	,003	,370	,000
	N	66	66	66	66	66	66	66
X1.2	Pearson Correlation	,385**	1	,395**	,393**	,300*	,211	,672**
	Sig. (2-tailed)	,001		,001	,001	,014	,090	,000
	N	66	66	66	66	66	66	66
X1.3	Pearson Correlation	,491**	,395**	1	,637**	,472**	,391**	,784**
	Sig. (2-tailed)	,000	,001		,000	,000	,001	,000
	N	66	66	66	66	66	66	66
X1.4	Pearson Correlation	,252*	,393**	,637**	1	,399**	,389**	,720**
	Sig. (2-tailed)	,041	,001	,000		,001	,001	,000
	N	66	66	66	66	66	66	66
X1.5	Pearson Correlation	,362**	,300*	,472**	,399**	1	,550**	,746**
	Sig. (2-tailed)	,003	,014	,000	,001		,000	,000
	N	66	66	66	66	66	66	66
X1.6	Pearson Correlation	,112	,211	,391**	,389**	,550**	1	,654**
	Sig. (2-tailed)	,370	,090	,001	,001	,000		,000
	N	66	66	66	66	66	66	66
TOTAL_X1	Pearson Correlation	,596**	,672**	,784**	,720**	,746**	,654**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000	
	N	66	66	66	66	66	66	66

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Lampiran 3.2

Pendidikan Infromal

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,755	4

Correlations

		X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	TOTAL_X2
X2.1	Pearson Correlation	1	,377**	,377**	,461**	,699**
	Sig. (2-tailed)		,002	,002	,000	,000
	N	66	66	66	66	66
X2.2	Pearson Correlation	,377**	1	,406**	,417**	,751**
	Sig. (2-tailed)	,002		,001	,001	,000
	N	66	66	66	66	66
X2.3	Pearson Correlation	,377**	,406**	1	,638**	,796**
	Sig. (2-tailed)	,002	,001		,000	,000
	N	66	66	66	66	66
X2.4	Pearson Correlation	,461**	,417**	,638**	1	,807**
	Sig. (2-tailed)	,000	,001	,000		,000
	N	66	66	66	66	66
TOTAL_X2	Pearson Correlation	,699**	,751**	,796**	,807**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	
	N	66	66	66	66	66

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran 3.3

Minat Berwirausaha

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,823	6

Correlations

		Y.1	Y.2	Y.3	Y.4	Y.5	Y.6	TOTAL_Y
Y.1	Pearson Correlation	1	,471**	,471**	,632**	,598**	,392**	,820**
	Sig. (2-tailed)		,000	,000	,000	,000	,001	,000
	N	66	66	66	66	66	66	66
Y.2	Pearson Correlation	,471**	1	,604**	,464**	,279*	,276*	,697**
	Sig. (2-tailed)	,000		,000	,000	,024	,025	,000
	N	66	66	66	66	66	66	66
Y.3	Pearson Correlation	,471**	,604**	1	,432**	,367**	,280*	,713**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000		,000	,002	,023	,000
	N	66	66	66	66	66	66	66
Y.4	Pearson Correlation	,632**	,464**	,432**	1	,439**	,387**	,768**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000		,000	,001	,000
	N	66	66	66	66	66	66	66
Y.5	Pearson Correlation	,598**	,279*	,367**	,439**	1	,460**	,729**
	Sig. (2-tailed)	,000	,024	,002	,000		,000	,000
	N	66	66	66	66	66	66	66
Y.6	Pearson Correlation	,392**	,276*	,280*	,387**	,460**	1	,643**
	Sig. (2-tailed)	,001	,025	,023	,001	,000		,000
	N	66	66	66	66	66	66	66
TOTAL_Y	Pearson Correlation	,820**	,697**	,713**	,768**	,729**	,643**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000	
	N	66	66	66	66	66	66	66

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Lampiran 4 : Output Hail Penelitian

Analisis linear berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	8,317	2,752		3,023	,004
1 TOTAL_X1	,568	,104	,592	5,445	,000
TOTAL_X2	,190	,157	,132	1,211	,230

a. Dependent Variable: TOTAL_Y

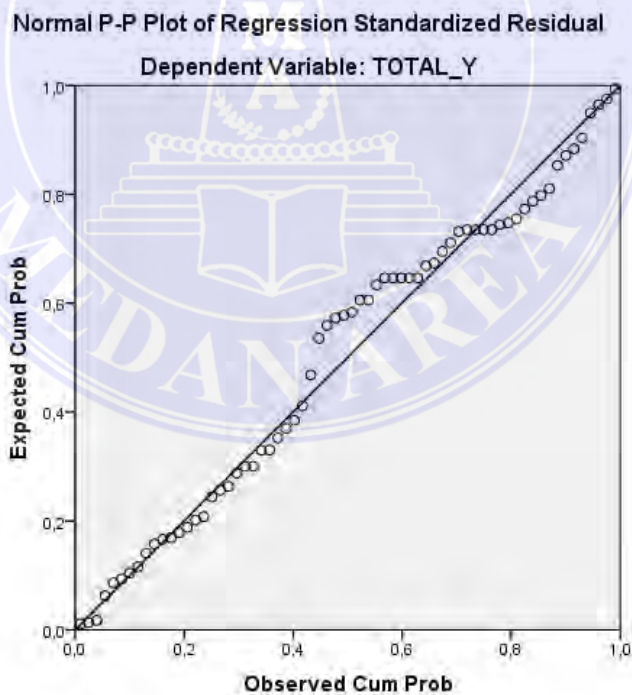
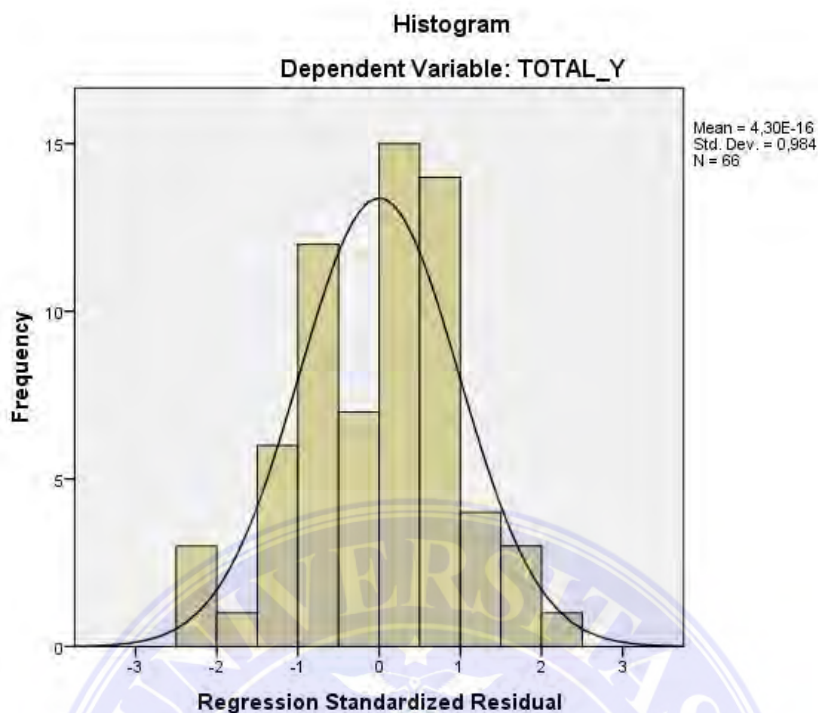
Uji Asumsi Klasik

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		66
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	2,21491507
	Absolute	,106
Most Extreme Differences	Positive	,064
	Negative	-,106
Kolmogorov-Smirnov Z		,859
Asymp. Sig. (2-tailed)		,452

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.



Uji Multikonlinearitas

Coefficients^a

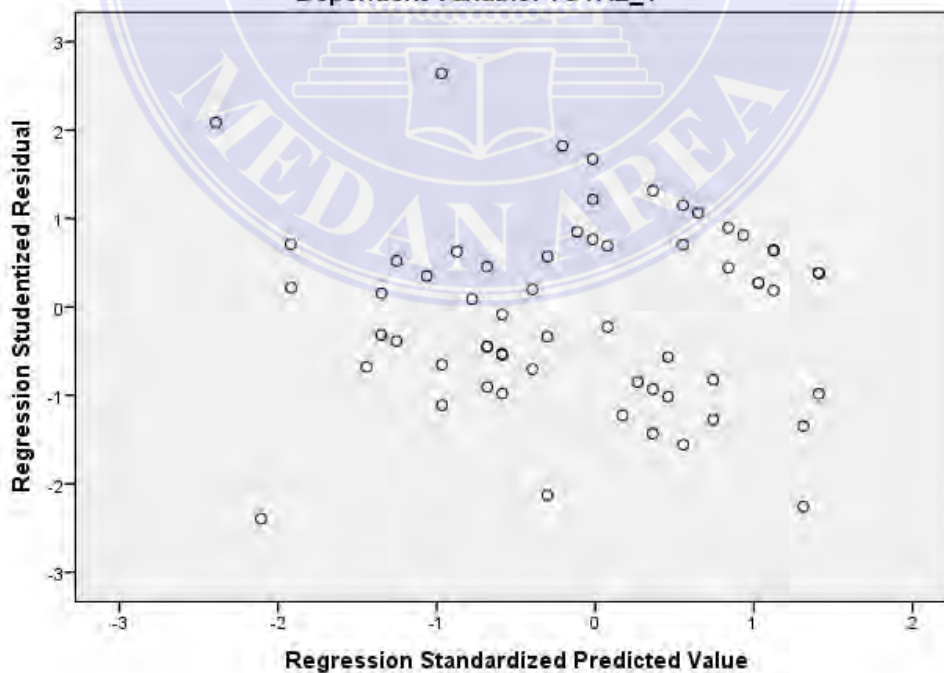
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	8,317	2,752		3,023	,004		
1 TOTAL_X1	,568	,104	,592	5,445	,000	,742	1,348
1 TOTAL_X2	,190	,157	,132	1,211	,230	,742	1,348

a. Dependent Variable: TOTAL_Y

Uji Heteroskedastisitas

Scatterplot

Dependent Variable: TOTAL_Y



Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	258,105	2	129,052	25,496	,000 ^b
	Residual	318,880	63	5,062		
	Total	576,985	65			

a. Dependent Variable: TOTAL_Y

b. Predictors: (Constant), TOTAL_X2, TOTAL_X1

Uji T

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8,317	2,752		3,023	,004
	TOTAL_X1	,568	,104	,592	5,445	,000
	TOTAL_X2	,190	,157	,132	1,211	,230

a. Dependent Variable: TOTAL_Y

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,669 ^a	,447	,430	2,250

a. Predictors: (Constant), TOTAL_X2, TOTAL_X1

b. Dependent Variable: TOTAL_Y

Lampiran 5 : Surat Izin Research



UNIVERSITAS MEDAN AREA

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Kampus I : Jl. Kolam No. 1 Medan Estate Telp (061) 7366878, 7360168, 7364348, 7366781, Fax (061) 7366998
 Kampus II : Jl. Sei Serayu No. 70A/Jl. Setia Budi No. 79B Medan Telp (061) 8225602, 8201994, Fax (061) 8226331
 Email : univ_medanarea@uma.ac.id Website:uma.ac.id/ekonomi.uma.ac.id email fakultas ekonomi@uma.ac.id

Nomor : **76** /FEB.1/01.1/II/2021

13 Februari 2021

Lamp. :
 Perihal : **Izin Research / Survey**

Kepada, Yth Pimpinan
 UKM Medan Tenggara

Dengan hormat, Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Medan Area di Medan, mengharapkan bantuan saudara kepada mahasiswa kami :

Nama : NAUVAL RACHMAN SIREGAR
 N P M : 178320413
 Program Studi : MANAJEMEN
 Judul : Pengaruh Pendidikan Formal Dan Informal Terhadap Minat Berwirausaha Pada UKM Di Kelurahan Medan Tenggara

Untuk diberi izin Research / Survey di Instansi yang Saudara pimpin selama Satu Bulan. Hal ini dibutuhkan sehubungan dengan tugasnya menyusun Skripsi sebagai salah suatu syarat untuk menyelesaikan studi pada Perguruan Tinggi dengan memenuhi ketentuan dan peraturan administrasi di Instansi / Perusahaan Bapak/Ibu

Dapat kami beritahukan bahwa Research / Survey ini dipergunakan hanya untuk kepentingan ilmiah semata-mata. Kami mohon kiranya diberikan kemudahan dalam pengambilan data yang diperlukan, serta memberikan surat keterangan yang menyatakan telah selesai melakukan penelitian.


Demikian kami sampaikan atas bantuan dan kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih.

Wakil Dekan Bid. Akademik


 Teddi Pribadi, SE, M.Si

Tembusan :

1. Wakil Rektor Bidang Akademik
2. Kepala LPPM
3. Mahasiswa ybs



**PEMERINTAH KOTA MEDAN
KECAMATAN MEDAN DENAI
KELURAHAN MEDAN TENGGARA**

Alamat Kantor : Jl. Menteng VII/ Jl. Rahmat Telp. 7868983 Medan – 20228

<p>Nomor : 070 / 66 / 2021</p> <p>Sifat : -</p> <p>Lampiran : 1 (satu) set</p> <p>Perihal : Izin Penelitian</p>	<p>Medan, 26 April 2021</p> <p>Kepada Yth : Wakil Dekan Bid. Akademik c.q. Ketua Jurusan S1 Manajemen Universitas Medan Area</p> <p>di- <u>Medan</u></p>
---	--

Berdasarkan Surat Wakil Dekan Bidang Akademik Universitas Medan Area nomor 76/ FEB.1/01.1/II/2021 tanggal 13 Februari 2021 perihal Izin Research / Survey.

Berkenaan hal tersebut diatas, bersama surat ini kami sampaikan bahwa :

Nama : NAUVAL RACHMAN SIREGAR
 N P M : 178320413
 Prodi : MANAJEMEN
 Judul : Pengaruh Pendidikan Formal dan Informal Terhadap Minat Berwirausaha pada UKM di Kelurahan Medan Tenggara.

Telah disetujui untuk melaksanakan penelitian di wilayah Kelurahan Medan Tenggara selama 1 (satu) bulan.

Bagi peneliti yang akan melaksanakan penelitian di wilayah Kelurahan Medan Tenggara wajib memenuhi segala peraturan dan ketentuan yang berlaku dan tetap menerapkan protokol kesehatan.

Demikian kami sampaikan, agar dapat dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab.

**LURAH MEDAN TENGGARA
KECAMATAN MEDAN DENAI**



M. PANDAPOTAN RITONGA, S. STP
NIP. 19831104 200212 1 001